Konstruksi Pemberitaan Kasus Pembunuhan Terhadap James Foley oleh ISIS di Media Online Republika.co.id dan Tempo.co

SKRIPSI :

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Oleh :

UNTUNG PRAMONO

NIM : 10730039

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Untung Pramono

Nomor Induk : 10730039

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Periklanan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiat dari karya penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Yang Menyatakan,

Untung Pramono

NIM.10730039

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
No. UIN.02/KP 073/ PP.09/008/204

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengaarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Untung Pramono
NIM : 10730039
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :
Konstruksi Pemberitaan Kasus Kekerasan Terhadap James Foley oleh ISIS di Media Online Republika.co.id dan Tempo.co

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara tidak terjebak segera dipanggil mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 8 Januari 2014
Pembimbing

Drs. Bono Setyo, M.Si
NIP.196903172008011013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0202.a./2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN TERHADAP JAMES FOLEY OLEH ISIS DI MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID DAN TEMPO.CO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Untung Pramono
NIM : 10730039

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 29 Januari 2015
dengan nilai : 84 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Bono Setyo, M.Si
NIP. 19690317 200801 1 013

Penguji I

Alip Kunandar, S.Sos.,M.Si
NIP.19760626 200901 1 010

Penguji II

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si
NIP. 19750307 200604 2 001

Yogyakarta, 11-2-2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

HALAMAN PERSEMBAHAN

-Bismillahirrahmanirrahim-

DenganMemohonRidho Allah SWT, KaryaSederhanaIni

PenelitiPersembahankepadaAlmamater

Universitas Islam NegeriSunanKalijaga Yogyakarta

HALAMAN MOTTO

"Be Humble, Wise and Nice Person"

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan perlindungan-nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya kejalan lurus yang penuh rahmat yang akan mengantarkan kita menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang **Konstruksi Kasus Kekerasan Terhadap James Foley oleh ISIS di Media Online.** Kajian ini bukanlah sebuah kajian yang murni sebagai kajian baru dalam dunia komunikasi, melainkan sebuah kajian yang bertujuan untuk memperkaya referensi khususnya dalam konstruksi media online. Semoga dengan adanya skripsi ini, khazanah ilmu pengetahuan tentang konstruksi pemberitaan media online semakin bertambah dan memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai sarana edukasi untuk kehidupan yang lebih baik.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada ;

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Dudung Abdurahman.
2. Bapak Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus sebagai salah satu pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, Drs. H. Bono Setyo, M.Si.
3. Ibu Yani Tri Wijayanti, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberi masukan selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Fajar Iqbal, M.Si. selaku salah satu pembimbing skripsi ini yang senantiasa sabar dalam memberikan masukan dan motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Alip Kunandar, M.Si. selaku penguji pertama skripsi ini yang senantiasa memberi masukan yang membangun dan pengetahuan lebih tentang jurnalistik.
6. Ibu Fatma Dian Pratiwi, M.Si. selaku penguji kedua skripsi ini yang senantiasa telah memberi masukan tentang kekurangan skripsi ini sehingga bisa lebih dilengkapi.

7. Segenap dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang sudah banyak member pencerahan, motivasi dan ilmu selama menimba ilmu di fakultas ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Madiarja dan Ibu Manisem, yang tiada henti kasih sayangnya yang diwujudkan dengan dukungan moral dan materi selama menimba ilmu di Yogyakarta.
9. Kakak terbaik di dunia Mas Kader, MbakYanti yang tegas dan MbakYani yang sabar terima kasih telah banyak member masukan, pengalaman, perhatian dan dorongan selama ini hingga selesainya skripsi ini.
10. Untuk Pak Wahyu Budi Prasetyo yang datang tiba-tiba memberi banyak pengalaman hingga mulai tumbuh percaya diri dari orang pemalu seperti saya.
11. Untuk Rizki dan mimpi besarnya yang mengingatkaku tentang harapan dan impian, untuk Imron, Sendy, Imam, Maya, Arum, Agus dan segenap teman-teman Primanet, terima kasih atas persahabatannya.
12. Untuk tiga keponakanku Zahra, Akhdzan dan Difa yang lucu-lucu dan selalu membuat hidupku lebih berwarna karena tingkah polos kalian.
13. Kepada seluruh teman seangkatan baik kelas A, B maupun C yang sudah banyak membantu selama menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

    Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dibalas Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin

Wa'alaikum salam Wr.Wb

Yogyakarta, 7 januari 2014

Peneliti

Untung Pramono

10730039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……...
SURAT PERNYATAAN……... i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING…….. ii
HALAMAN PENGESAHAN……iii
HALAMAN PERSEMBAHAN…… iv
HALAMAN MOTTO…… v
KATA PENGANTAR……vi
DAFTAR ISI…….. viii
DAFTAR TABEL…….. x
DAFTAR GAMBAR……. xi
ABSTRAK…….. xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah.....9
C. Tujuan Penelitian.....9
D. Manfaat Penelitian.....9
E. Telaah Pustaka 10
F. Landasan Teori.....13
G. Metode Penelitian.....20

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Republika.co.id 28
B. Tempo.co 33

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis *Framing* Setiap Berita Republika.co.id Terkait Kasus Kekerasan Terhadap James Foley.....38

B. Konstruksi Berita-Berita Republika.co.id Terkait Kasus Kekerasan Terhadap James Foley.....87

C. Analisis *Framing* Setiap Berita Tempo.co Terkait Kasus Kekerasan Terhadap James Foley.....97

D. Konstruksi Berita-Berita Tempo.co Terkait Kasus Kekerasan Terhadap James Foley.....133

E. Perbandingan Konstruksi Berita-Berita Republika.co.id dan Tempo.co..... 141

BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 151
B. Saran.....154
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Framing Pan Kosicky 21
Tabel 2 Daftar Berita Republika 39
Tabel 3 Unit Analisis Berita 1 Republika.co.id 40
Tabel 4 Unit Analisis Berita 2 Republika.co.id 45
Tabel 5 Unit Analisis Berita 3 Republika.co.id 50
Tabel 6 Unit Analisis Berita 4 Republika.co.id 54
Tabel 7 Unit Analisis Berita 5 Republika.co.id 57
Tabel 8 Unit Analisis Berita 6 Republika.co.id 60
Tabel 9 Unit Analisis Berita 7 Republika.co.id 64
Tabel 10 Unit Analisis Berita 8 Republika.co.id 68
Tabel 11 Unit Analisis Berita 9 Republika.co.id 72
Tabel 12 Unit Analisis Berita 10 Republika.co.id 77
Tabel 13 Unit Analisis Berita 11 Republika.co.id 80
Tabel 14 Unit Analisis Berita 12 Republika.co.id 84
Tabel 15 Narasumber dan Judul Berita Republika.co.id 89
Tabel 16 Unsur Why dan What dalam Pemberitaan Republika 93
Tabel 17 Daftar Berita Tempo.co 97
Tabel 18 Unit Analisis Berita 1 Tempo.co 98
Tabel 19 Unit Analisis Berita 2 Tempo.co 103
Tabel 20 Unit Analisis Berita 3 Tempo.co 107
Tabel 21 Unit Analisis Berita 4 Tempo.co 112
Tabel 22 Unit Analisis Berita 5 Tempo.co 116
Tabel 23 Unit Analisis Berita 6 Tempo.co 121
Tabel 24 Unit Analisis Berita 7 Tempo.co 125
Tabel 25 Unit Analisis Berita 8 Tempo.co 129
Tabel 26 Sumber dan Judul Berita Tempo.co 135
Tabel 27 Unsur Why dan What dalam Pemberitaan Tempo.co 138
Tabel 28 Perbandinga Konstruksi Berita-Berita Republika.co.id dan Tempo.co 141
Tabel 29 Perbandinga Konstruksi Berita-Berita Republika.co.id dan Tempo.co 145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram kepemilikansaham Republika.co.id 31
Gambar2 Diagramkepemilikansaham Tempo.co..... 36

ABSTRACT

This research tends to know the news constructed by online media, there are Republika.co.id and Tempo.co. The news is about ISIS were beheading James Foley. ISIS actually began appearing in June, but the release of the video beheading of US journalist (USA), James Foley by ISIS titled "*A Message To America*" makes ISIS become increasingly popular due to the world's attention. Participate plunging the US in the fight against ISIS also be the main attraction will be the extent to which the hunt for terrorists who have encouraged the US since the WTC tragedy. This study aims to determine framing Tempo.co and Republika.co.id that construct about this violence cases during the month of August.

Based on these facts, this study will use a framing analysis method of reporting cases of violence committed against James Foley by ISIS . Data are based on the text of news about ISIS violence to James Foley period 20 to 29 August 2014. The analytical method used is the analysis of the framing of William A. Gamson and Andre Modigliani.

The Result show that construction of Republika more vocal in building construction on ISIS as James Foley's Killer, terorist and must be fought. In other side, the construction of Tempo.co in the same case although construct ISIS as James Foley's Killer but also consider the US partly responsible due to its offensive against the territory ISIS. But in describing their sympathetic to Foley both of them almost have the same construction even though Tempo is more focused on it than Republika

Keywords: Framing Analysis, ISIS, James Foley, Terrorism

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kekerasan merupakan fenomena politik dan sosiologis yang bersifat universal. Ia dapat berlangsung pada level individual, kolektif, institusi, maupun sistem secara keseluruhan. Bentuk kekerasan pun sangat bervariasi mulai dari kekerasan yang bersifat simbolik hingga pada kekerasan fisik; dari kekerasan verbal hingga peperangan antar bangsa. Daya dan wilayah jangkauan destruksi dari kekerasan, juga bervariasi, mulai dari kehancuran yang bersifat total hingga pada kehancuran terbatas, mulai dari kehancuran fisik hingga pada kehancuran bersifat psikis. Sementara itu, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kekerasan merupakan perihal yang bersifat, berciri keras perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain.

Dalam sedekade belakangan Timur Tengah selalu diidentikan dengan daerah yang penuh kekerasan dan perang. Sebagai daerah yang menjadi pusat agama islam sudah barang tentu isu sensitif tentang *ideologi* dan agama ikut muncul ke permukaan. Padahal tak sedikit kekerasan baik di masa lalu maupun di masa sekarang di belahan dunia lain namun lebih dikaitkan dengan isu politik.

Agama memiliki dua dimensi, normatif dan historis.Secara normatif, agama sesungguhnya mengangankan kerukunan, perdamaian dan nir kekerasan, namun interpetasi terhadap normativitas agama seringkali menjadi justifikasi bagi tindak kekerasan yang mengatasnamakan agama.

Sejak tragedi World Trade Center, 11 September 2001 aksi teror atas nama agama semakin sering muncul begitu juga aksi membalasnya atas nama kemanusiaan yang lebih banyak menelan korban sipil. *Terorisme* mengandung arti “menakut-nakuti. Kata tersebut berasal dari bahasa latin *terrere*, “menyebabkan ketakutan” (Juergensmeyer, 2002;5).

Kekerasan atas nama agama menjadi istilah yang sering kita jumpai jika itu menyangkut ideologi islam padahal banyak pula aksi-aksi kekerasan yang dilakukan non muslim seperti yang dilakukan Israel di jalur Gaza, konflik etnis di Bosnia dan Kosovo atau bahkan kekejian Amerika yang dilakukannya selama perang Vietnam dan pemboman kota Hiroshima dan Nagasaki.

Istilah “terorisme” awalnya lebih sering dikait-kaitkan dengan aksi kekerasan oleh kelompok-kelompok yang dicabut hak pilihnya, yang berusaha untuk mendapatkan bagian kekuasaan atau pengaruh dan termotivasi ideologi-ideologi kiri. Namun, kini aksi *teror* lebih sering dikaitkan dengan agama sebagai motivasi utama.

Pasca beredarnya video pemenggalan James Foley di *Youtube* yang berjudul “*A Message to America*” yang di*release* tanggal 19 Agustus 2014 pemberitaan tentang Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) semakin sering. Video yang diklaim oleh sang eksekutor sebagai aksi balasan atas ikut campurnya Amerika atas sepak terjang ISIS di Irak dan Suriah itu semakin melegitimasi bahwa ISIS adalah jaringan teroris yang mengedepankan kekerasan. James Foley yang merupakan seorang jurnalis Amerika yang sempat jadi wartawan perang saat terjadi pergolakan di Lybia menjadi korban dari kekerasan yang dilakukan ISIS dijadikan pembenaran sebagai pembalasan atas ikut campurnya Amerika Serikat atas konflik di Suriah dan Iraq.

Seperti setiap berita-berita terdahulu tentang militansi-militansi Timur Tengah yang radikal, ISIS juga jadi perbincangan global karena mengundang perhatian Amerika Serikat untuk ambil bagian dalam konflik tersebut. Kekerasan atas nama agama sendiri sudah berulang kali terjadi sejak perang salib, perang teluk hingga sekarang muncul ISIS yang ingin menciptakan kekhalifahannya dengan jalan mengangkat senjata. Kasus ini juga mengundang perhatian surat-surat kabar nasional baik cetak maupun *online* dengan isi yang cenderung sama namun proporsi yang berbeda. Dari pengamatan peneliti kasus ini menyentuh sisi kemanusiaan dimana seorang jurnalis yang terhitung warga sipil harusnya tidak masuk hitungan dalam musuh peperangan apalagi aksi tersebut terkesan disengaja. Selain masalah kemanusiaan dan sentimen agama, masalah politik dan ideologi juga ikut andil dimana ISIS membawa nama Islam dalam aksinya dan memberi pesan kepada Amerika yang dianggap musuhnya.

Tentu kita masih ingat beberapa konflik di Timur Tengah dan Afrika dimana pelabelan yang berbeda dilakukan media. Misalnya di Afganistan yang diklaim sebagai basis dari Al Qaedah dianggap sebagai "*terorisme*", Al-Nusra Front di Suriah yang dilabeli "pemberontak" sedangkan yang terjadi di Lybia ketika para militan berhasil membunuh presidennya, Khadaffi dilabeli pejuang kebebasan.

Seperti kata pepatah kuno yang menyatakan, "Seseorang yang disebut teroris, bagi orang lain adalah pejuang kebebasan"(Jurgensmeyer, 2002;11). Hal itu hanya terjadi melalui perpaduan dari sederetan situasi tertentu-yang bersifat politis, sosial dan ideologis ketika agama tercampur dengan ekspresi-ekspresi kekerasan dari aspirasi-aspirasi sosial, kebanggaan personal, dan gerakan-gerakan perubahan politik (Jurgensmeyer, 2002,13).

Al Qur'an memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk "tidak merenggut kehidupan yang Tuhan telah menjadikannya sakral". Nama Islam tidak dapat dipisahkan dari kata *salam*, kata untuk "perdamaian", dan seperti halnya dengan kata Ibrani, *shalom*, yang *dengannya* kata tersebut dihubungkan, mengimplikasikan ide harmoni sosial dan ketenangan spiritual (Jurgensmeyer, 2002;105)

Seperti yang tercantum pada Q.S An Nisa ayat 92

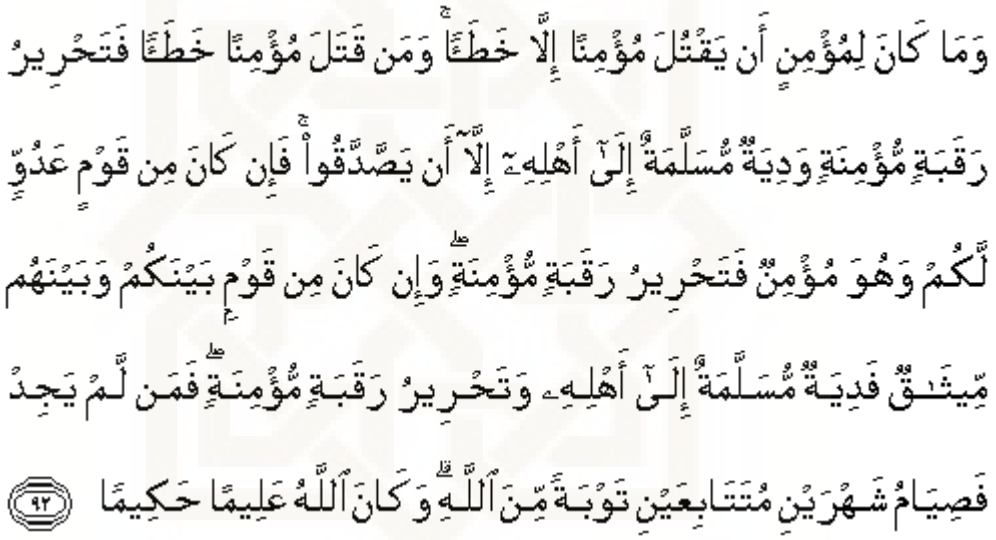
وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَن يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَـًٔا ۚ وَمَن قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَـًٔا فَتَحْرِيرُ
رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦٓ إِلَّآ أَن يَصَّدَّقُوا۟ ۚ فَإِن كَانَ مِن قَوْمٍ عَدُوٍّ
لَّكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ ۖ وَإِن كَانَ مِن قَوْمٍۭ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم
مِّيثَـٰقٌ فَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ ۖ فَمَن لَّمْ يَجِدْ
فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٩٢﴾

Terjemah Surat An Nisa Ayat 92

92. Dan tidak patut bagi seorang yang beriman membunuh seorang yang beriman (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja). Barang siapa membunuh seorang yang beriman karena tersalah (hendaklah) dia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah. Jika dia (si terbunuh) dari kaum yang memusuhimu, padahal dia orang beriman, maka hendaklah (si pembunuh) memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Jika dia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barang siapa tidak memperolehnya, maka hendaklah dia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut sebagai tobat kepada Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Ayat ini menjelaskan larangan membunuh Baik yang membunuh laki-laki maupun wanita, merdeka atau budak, anak kecil atau orang dewasa, muslim atau kafir. Hal ini berdasarkan lafaz "*man*" yang menunjukkan keumuman.

Larangan membunuh juga diperkuat dengan hadits. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:

لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِى كُفَّاراً ، يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ

"Janganlah kamu kembali kufur setelahku, yakni satu sama lain saling membunuh." (HR. Bukhari)

Pemberitaan tentang *ISIS* yang melakukan terror lewat *youtube* dengan memenggal jurnalis AS terlihat lebih *masif* ketimbang Al Qaedah dulu walau mereka tidak mengguncang dunia dengan menghancurkan gedung WTC lewat operasi pembajakan pesawat. Hal ini dikarenakan kini media online semakin menggurita dan mulai menjadi referensi alternatif dalam memperoleh informasi. Sebut saja media sosial yang akan banyak berkeliaran tautan-tautan dari surat kabar online maupun *website-website* tentang informasi lainnya. Kini masyarakat bisa mendapat informasi tak cuma di depan televisi tapi bisa dimanapun selama mereka terkoneksi internet lewat computer, handphone dan laptop.

Berita adalah produk media yang diberi makna sesuai subjektif media tersebut. Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai (Eriyanto, 2002;29). Jadi , pada dasarnya berita yang setiap hari dibaca adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik, bukan kaidah buku jurnalistik berita bukanlah

representasi dari realitas melainkan konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Pemaknaan seseorang atas sebuah realitas bisa jadi berbeda dengan orang lain, yang tentunya akan menghasilkan realitas yang berbeda pula (Eriyanto, 2002;21)

Seperti Pendapat Sobur dalam bukunya "*Analisis Teks Media*" , bahwa pada hakekatnya pekerjaan media adalah mengkonstruksi realitas (Sobur, 2002;88). Pembingkaian akan dilakukan oleh wartawan tentunya melalui proses konstruksi. Proses konstruksi atas realitas ini dapat berupa penonjolan dan penekanan pada aspek tertentu dan dapat juga berita tersebut ada bagian yang hilang, luput atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan (Eriyanto, 2002;iv).

Namun tidak semua berita punya kepentingan untuk dikonstruksi biasanya berita baru yang punya "nilai berita" (*news value)* yang berpotensi dikonstruksi. Peristiwa baru tersebut mempunyai nilai berita, dan karenanya layak diteliti kalau peristiwa tersebut berhubungan dengan elite atau orang terkenal, mempunyai nilai dramatis, terdapat unsur humor, *human interest,* dapat memancing kesedihan, keharuan dan sebagainya. Menurut Eriyanto dalam bukunya "*Analisis Framing*", semakin besar peristiwa, maka semakin besar pula dampak yang ditimbulkannya, lebih memungkinkan dihitung sebagai berita.

Contoh aktual bisa kita lihat pada pemberitaan gerakan ISIS yang mulai hangat dibicarakan pasca beredar video ISIS di *Youtube* yang berjudul "*A Message to America*" yang bisa dikategorikan berita penting. Dalam video tersebut *ISIS* mengeksekusi jurnalis Amerika Serikat (AS) dimana hal itu jarang terjadi sebelumnya karena biasanya wartawan adalah pencari berita yang seharusnya tak dijadikan sasaran dalam peperangan. Kekerasan yang dilakukan ISIS tak pelak juga menimbulkan *human interest* karena menguras emosi khalayak. Walau kejadian tersebut terjadi jauh di Irak namun

faktor kedekatan sebagai orang islam membuat banyak orang tertarik dengan berita tersebut. Selain faktor kedekatan yang jadi alasan kenapa berita ini jadi penting juga karena mengglobalnya berita tersebut dan membawa nama Amerika yang sejak awal Agustus menenggelamkan diri dalam konflik di Irak dan Suriah tersebut.

Sampai sekarang, berita tentang kekerasan yang dilakukan ISIS pun masih muncul di beberapa media massa. Ini karena ISIS ternyata tak berhenti mengeksekusi warga negara AS lain yaitu Steven Sotloff juga dieksekusi dengan cara yang sama seperti James Foley. Dan yang terakhir adalah warga Skotlandia, David Haines yang dieksekusi tanggal 13 September dalam video berjudul "*A Message to the Allies of America*". Sebenarnya tak hanya 3 orang itu yang dieksekusi oleh ISIS dalam sepak terjangnya Tentara Irak, Syria dan Lebanon juga menjadi korban ISIS namun tidak di*ekspos* sesering kasus James Foley, Sotloff dan Haines.

Isu ISIS di atas terjadi di *media online* yaitu Republika.co.id. dan Tempo.co. Kasus ini juga dapat dianalisis di beberapa media cetak, elektronik maupun online lainnya. Namun, media internet sebagai media pemberi informasi baru cukup menarik karena sebagai media baru memiliki *audience* yang cukup besar karena *akses*nya mudah, *real time* dan beritanya bisa dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu penulis tertarik menjadikan Republika.co.id dan Tempo.co sebagai objek penelitian, karena masih langkanya kajian analisis teks media di *internet* (media *online*).

Pengamatan singkat berita Republika.co.id dan Tempo.co.id yang berjumlah dua puluh (20) menunjukan adanya perbedaan konstruksi tentang pemberitaan kekerasan ISIS terhadap James Foley. Konstruksi media yang dibangun tergantung pada keberpihakan media atau tergantung ideologi yang melekat pada media tersebut.

Konstruksi Republika.co.id akan berbeda dengan Tempo.co dalam memberitakan kekerasan ISIS terhadap James Foley dikarenakan ideologi yang mendasari media tersebut juga berbeda. Media mempunyai subjektifitas tersendiri dalam menerbitkan sebuah berita. Dalam penelitian ini, penulis juga akan meneliti bahwa media mempunyai kecenderungan tidak objektif dalam memberitakan suatu berita.

Pemilihan Republika.co.d dalam penelitian ini didasari atas pengetahuan bahwa Republika.co.id adalah media yang dikenal memiliki ideologi yang condong ke *audience* muslim. Ideologi Republika.co.id akan turut berpengaruh pada pemberitaan tentang kekerasan yang dilakukan ISIS yang membawa nama Islam. Penelitian ini akan melihat sejauh mana ideologi Republika.co.id mempengaruhi konstruksi berita tentang kekerasan yang dilakukan ISIS terhadap James Foley.

Berbeda dengan Republika, pemilihan Tempo.co didasari pada pengetahuan bahwa Tempo.co adalah media yang dikenal karena Independesi dan kekritisannya dimana Tempo dulu adalah media yang aktif semasa reformasi. Penelitian ini akan melihat apakah kasus kekerasan yang dilakukan ISIS dikonstruksi secara objektif dan kritis oleh Tempo melalui berita yang diterbitkannya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Republika.co.id dan Tempo.co mengkonstruksi berita tentang kasus pembunuhan yang dilakukan *ISIS* terhadap James Foley?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana konstruksi berita kasus pembunuhan yang dilakukan ISIS terhadap James Foley di media *online Republika.co.id* dan *Tempo.co*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

   Secara akademis, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai sumber referensi atau pengetahuan tentang analisis framing khususnya *media online*.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi masyarakat umum/publik, penelitian ini akan bermanfaat sebagai pengetahuan tentang sifat media online yang tidak bebas nilai dan terkait dengan pembahasan tertentu seperti Pembunuhan , ISIS, James Foley dan Terorisme.

   b. Bagi pembaca atau siapa saja yang mengkaji tentang *konstruksi berita media online*, penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumber *referens*i dan tambahan informasi pada penelitian yang dilakukan.

E. Telaah Pustaka

Setelah melakukan penelusuran, penelitian tentang *konstruksi* media pada *media online* dengan analisis *framing* ternyata telah banyak dilakukan namun yang berhubungan dengan *ISIS* belum ditemukan cukup referensi. Penelitian **pertama** adalah penelitian yang dilakukan oleh Mega Firmawanti Lasinta - Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga- pada tahun 2014. Penelitian tersebut berjudul " Konstruksi *Media Online* dalam Sengketa Verifikasi partai Politik" (Analisis *Framing* Tempo.co.id dan Viva.co.id Pada Pemberitaan Partai Bulan Bintang Edisi 1 Januari - 31 Maret 2013).

Tujuan Penelitian tersebut adalah mendeskripsikan bagaimana *konstruksi media online* Tempo.co dan Viva.co.id, edisi 1 Januari - 31 Maret 2014 dalam pemberitaan sengketa *verifikasi* Partai Bulan Bintang dalam Pemilu 2014. Metode Penelitian tersebut menggunakan analisis *framing* model Pan Kosicky untuk mengetahui kesimpulan akhir penelitian.

Hasil penelitian tersebut adalah Tempo.co terlihat berpihak pada PBB karena adanya ketidakobjektifan dari Tempo.co sebagai sebuah media. Hal itu terlihat dengan berita-berita yang menguatkan posisi PBB dalam kasus sengketa *verifikasi* Parpol. Sedangkan Viva.co.id terlihat lebih objektif dibandingkan Tempo.co. Yakni dengan tidak melakukan pemberitaan yang memihak.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada salah satu metode yang digunakan yakni analisis *framing* Pan Kosicky dan penggunaan 2 media untuk dikomparasi pada isu tertentu. Adapun perbedaannya terletak

pada objek penelitian dimana Mega Firmawanti Lasinta memilih Isu politik sedangkan peneliti mengangkat isu kekerasan yang dilakukan ISIS.

Yang **kedua** penelitian yang dilakukan oleh Wafirotul Masfuah – Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada – dengan judul "Mengenai Fenomena Kekerasan Atas Nama Agama di Media Tempo". Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi wacana berita mengenai kekerasan terhadap Jamaah Ahmadiyah di Cikeusik, Pandeglang, Banten di Majalah Tempo.

Hasil Penelitian tersebut adalah Tempo melakukan pemihakan kepada Ahmadiyah. Pemihakan Tempo kepada Ahmadiyah ini misalnya dapat dilihat dengan pemakaian judul yang menohok seperti "Pesan Pendek Sebelum angkara Murka", "Dari Serangan Lalu Dialog", "Segunung Ancaman Sejentik Tindakan", "Revolusi dari Petamburan", "Ada Front dari Cikeusik" dan lain-lain. Narasumber yang lebih dominan diberikan ruang lebih banyak adalah dari anggota Komnas HAM dan jamaah Ahmadiyah Sedangkan dari pihak FPI hanya ditampilkan sebagai cuplikan-cuplikan untuk memenuhi prinsip *cover both side*. Pemilihan kata yang cenderung dramatis juga digunakan untuk pihak jamaah Ahmadiyah sedangkan untuk pihak yang berseberangan cenderung *satir*e dan *sarkastik*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada isu yang mengarah ke isu kekerasan atas nama agama. Adapun perbedaannya terletak pada obyek penelitian dimana Wafirotul Masfuah menggunakan isu Ahmadiyah sedangkan peneliti memakai isu *ISIS* dan perbedaan metode penelitian dimana peneliti menggunakan analisis *framing* sedangkan Wafirotul Masfuah menggunakan Analisis Kritis. Selain itu penelitian Wafirotul Masfuah juga juga

menggunakan satu media dan tidak melakukan *compare (*perbandingan*)* pada dua media pada isu yang sama.

Yang **ketiga** penelitian yang dilakukan oleh Resty Fauziah - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Univeristas Hasanudin- dengan judul Analisis Framing dalam Pemberitaan Metro TV terhadap Kasus Terorisme di Indonesia (Studi Kasus Metro Realitas). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkaian dan pemaknaan pemberitaan kasus terorisme di Metro TV.

Hasil Penelitian tersebut dengan metode Robert Entman adalah bahwa Metro TV cenderung merekomendasikan penyelesaian lewat jalurr hukum yaitu kepada aparat polisi dan jajarannya karena kasus tersebut jika tidak diusust tuntas maka akan semakin membahayakan bagi orang banyak terutama bangsa Indonesia. Sedangkan hasil analisis dengan metode William A. Gamson , visual image yang ditampilkan oleh Metro TV cenderung berlebihan naik dari segi gambar, musik latar, ataupun grafik dalam tayangan kasus tersebut.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada isu yang mengarah ke isu terorisme dan kekerasan atas nama agama. Adapun perbedaannya terletak pada obyek penelitian dimana Resty Fauziah menggunakan metode penelitian dimana peneliti menggunakan analisis *framing* model Pan Kosicky sedangkan Resty Fauziah menggabungkan model framing Entmann dan Gamson. Selain itu penelitian Resty Fauziah juga juga menggunakan satu media dan tidak melakukan *compare (*perbandingan*)* pada dua media pada isu yang sama.

F. Landasan Teori

Dalam penelitian ini berisi teori-teori yang digunakan dalam proses analisis dan pembahasan. Yakni Teori Media baru, Konstruksionisme Sosial, dan Konsep *Framing* model Zhongdang Pan dan Kosicky.

1. Media Baru

Republika.co.id dan T*empo.co* adalah jenis media baru yang muncul dewasa ini berbarengan dengan menjamurnya Media *Online*. Media baru memiliki beberapa ciri-ciri yang berbeda dengan media lama. Pertama, internet tidak hanya berkaitan dengan produksi dan distribusi pesan, tetapi juga dapat disetarakan dengan pengolahan, pertukaran, dan penyimpanan. Kedua, media baru merupakan lembaga komunitas publik juga privat, dan diatur (atau tidak) dengan layak. Ketiga, kinerja mereka tidak seteratur sebagaimana media massa yang professional dan birokratis. Terdapat perbedaan signifikan menekankan fakta bahwa hubungan media baru dengan media massa adalah pada penyebarannya yang luas, secara prinsip tersedia untuk semua jenis komunikasi, dan setidaknya bebas dari kontrol. (McQuail, 2009 : 150)

Lahirnya era komunikasi interaktif ditandai dengan terjadinya *diversifikasi* teknologi informasi dengan bergabungnya telepon, radio, computer dan televisi menjadi satu dan menandai teknologi yang disebut *internet*. *Interne*t menawarkan potensi komunikasi yang lebih *terdesentralisasi* dan lebih demokratis dibandingkan yang ditawarkan oleh media massa sebelumnya. Banyak surat kabar dan sumber berita sekarang ini memiliki *website* yang mereka pakai untuk menyalurkan berita, contohnya *Republika Online (Republika.co.id.).*

Internet menggabungkan radio, film dan televisi dan menyebarkannya melalui teknologi “tekan” (*push*). Media baru mengabaikan batasan percetakan dan model penyiaran dengan (1) memungkinkan terjadinya percakapan antar-banyak pihak; (2) memungkinkan penerimaan secara simultan, perubahan dan penyebaran kembali objek-objek budaya; (3) meganggu tindakan komuniksi dari posisi pentingnya, dan hubungan kewilayahan dan modernitas; (4) menyediakan kontak global secara instan; dan (5) memasukkan subjek modern/akhir modern ke dalam mesin aparat yang berjaringan (Poster, 1999;15 dalam Mc Quaill, 2012 ; 151).

Sedangkan menurut Shirley Biagi menjamurnya media massa baru karena media konvensional seperti media cetak mulai ditinggalkan *audience*nya karena cukup merepotkan. *Media online* yang kebanyakan diakses oleh anak muda menjadi alasan kenapa surat kabar cetak membuat versi onlinenya hal ini dilakukan agar surat kabar tidak ditinggalkan pembacanya. Semakin ditinggalkannya surat kabar versi cetak dikarenakan cukup menyusahkan pelanggan karena surat kabar cetak tersebut akan menumpuk jika sudah cukup banyak edisi yang dibeli. Sedangkan surat kabar *online* bisa dibaca melalui komputer dan handphone dan bisa dimana saja baik di kantor ataupun dalam kendaraan jadi pertimbangan mengapa media online lebih diminati apalagi data bisa disimpan dalam bentuk *file* sehingga tidak menumpuk. Hal ini selaras dengan yang dibicarakan Shirley Biagi dalam bukunya *Media Impact* : Pengantar komunikasi Massa tentang surat kabar. kebanyakan surat kabar telah meluncurkan edisi *online* untuk memperluas jangkauan (Shirley, 2010;11)

2. Konstruksi Media Terhadap Realitas

Isu ISIS adalah objek berita yang sangat menarik untuk media di dunia khususnya di Indonesia. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk beragama islam terbesar di dunia karena kedekatan emosionalnya akan mudah digiring dalam konstruksi berita yang melibatkan isu agama. Konstruksionisme sosial adalah istilah yang abstrak terhadap sebuah kecenderungan yang luas dan berpengaruh dalam ilmu sosial. Menurut teori ini, ide mengenai masyarakat sebagai sebuah realitas *objektif* yang menekan individu dilawan dengan pandangan alternative (yang lebih liberal) bahwa struktur, kekuatan, dan ide mengenai masyarakat dibentuk oleh manusia, secara terus menerus dibentuk dan diproduksi ulang dan juga terbuka untuk diubah dan dikritik. Ada penekanan secara umum terhadap kemungkinan untuk tindakan dan juga pilihan dalam memahami "realitas". Realitas sosial harus dibuat dan diberikan makna (ditafsirkan) oleh aktor manusia. Ide umum ini telah telah diformulasikan dalam berbagai bentuk, menurut ide teoretis lainnya, dan mewakili perubahan paradigma besar dalam ilmu manusia pada akhir abad ke-20. (MC Quail, 2009 ; 110)

Teori kritis lain berpendapat bahwa kemungkinan *ideology* semacam itu dapat dilawan, menekankan pada kemungkinan untuk menafsirkan ulang pesan hegemoni. Meskipun demikian, penekanan dalam teori kritis pada media sebagai produsen sangat efektif dari pandangan realitas yang selektif dan bias. Terlepas dari pertanyaan akan ideologi, banyak perhatian kepada konstruksi sosial yang bekerja dalam hubungan dengan media massa berita, kurang lebih terdapat kesepahaman antara ilmuwan media bahwa gambaran "realitas" yang diberikan di berita adalah *konstruksi* selektif yang dibuat dari bagian-bagian informasi yang nyata dan pengamatan yang disatukan dan

diberikan makna melalui kerangka, sudut pandang, aatau perspektif tertentu. Persyaratan *genre* berita dan rutinitas pengolahan berita juga dibuat. Konstruksi sosial merujuk pada proses di mana peristiwa, orang, nilai dan ide pertama-pertama dibentuk atau ditafsirkan dengan cara tertentu dan prioritas, terutama oleh media massa, membawa pada konstruksi (pribadi) atas gambaran besar realitas. Di sini, ide "*framing*" dan "skemata" (*schemata*) memainkan peranannya. Istilah konstruksi sosial atas realitas menjadi terkenal menjadi terkenal setelah diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul " *The Social Construction of Reality, a Treatise in the Socio Logical of Knowledge*" (1996). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Bungin, 2006;193)

Media memilih, realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. Media bukan hanya memilih peristiwa dan menentukan sumber berita, melainkan juga berperan dalam mendefinisikan actor dan pertistiwa (Eriyanto, 2002;27). Sedangkan John Hartley menjelaskannya dengan lebih spesifik bahwa narasi berita hampir mirip dengan sebuah novel atau fiksi. Media selalu punya kecenderungan untuk menampilkan tokoh dua sisi, untuk dipertentangkan di antara keduanya (Eriyanto, 2002;154)

3. Framing

Pada dasarnya, analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Akhir-akhir ini, konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita sebuah media. (Sobur, 2001;162)

Analisis *Framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori konstruksionis (Eriyanto, 2002;43). *Framing* adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media (Eriyanto, 2002;76).

Framing menentukan bagaimana realitas itu hadir di hadapan pembaca. Apa yang kita tahu tentang realistis sosial pada dasarnya tergantung pada bagaimana kita melakukan *frame* atas peristiwa itu yang memberikan pemahaman dan pemaknaan tertentu atas suatu peristiwa. *Framing* dapat mengakibatkan suatu peristiwa yang sama dapat menghasilkan suatu berita yang secara radikal berbeda apabila wartawan mempunyai *frame* yang berbeda ketika melihat peristiwa tersebut dan menuliskan pandangannya dalam berita. Analisis *Framing* membantu kita untuk mengetahui bagaimana realitas peristiwa yang sama itu dikemas secara berbeda oleh wartawan sehingga menghasilkan berita yang secara radikal berbeda (Eriyanto, 2002;97).

Framing bukan hanya berkaitan dengan skema individu (wartawan). , melainkan juga berhubungan dengan proses produksi berita (Eriyanto, 2002;115). Produksi berita berhubungan dengan bagaimana rutinitas yang terjadi dalam ruang pemberitaan yang

menentukan bagaimana wartawan didikte/dikontrol untuk memberitakan peristiwa dalam perspektif tertentu (Eriyanto, 2002; 141).

Analisis *framing* dikembangkan oleh Zhongdang Pan, Etman dan yang paling populer adalam pengembangan analisis framing yang dilakukan oleh William A. Gamson dan Andre Modigliani. Melihat wacana media massa (khususnya berita) terdiri dari sejumlah kemasan (*package*) melalui mana konstruksi atas suatu peristiwa dibentuk. Kemasan itu merupakan skema atau struktur pemahaman yang dipakai oleh seseorang ketika mengkonstruksi pesan-pesan yang dia sampaikan, dan menafsirkan pesan yang ia terima. (Junaedi, 2007;66)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Kosicky. Ada beberapa pendekatan yang menjadi alat analisis dalam analisis framing yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicky, yaitu :

Sintaksis. Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat, Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita - headline, lead, latar informasi, sumber, penutup - dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian ini tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun.

Skrip. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W + 1H -*who, what, when,*

where, *why dan how*. Unsur kelengkapan ini dapat menjadi penanda framing yang penting.

Tematik. Bagi Pan dan Kosicky, berita mirip sebuah pengujian hipotesis: peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan -semua perangkat: itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Dalam menulis berita, seorang wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa. Tema yang dihadirkan atau dinyatakan secara tidak langsung atau kutipan sumber dihadirkan untuk mendukung hipotesis.

Retoris. Struktur retoris dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retoris untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Struktur retoris dari wacana berita juga menunjukan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran.

Penjabaran lebih spesifik pada metode penelitian yaitu bagian unit analisis dan observasi. Artinya, Metode penelitian yang digunakan merupakan penjabaran secara lebih spesifik dari teori yang digunakan dalam penelitian ini.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuann-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik / bentuk hitungan lainnya (Strauss & Corbin, 2007;4). Penelitian ini didesain dengan format penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu cirri, karakter, sifat, model, tanda, atau gammbaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007;68)

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini berlatar belakang *fenomenologi*. Beberapa penelitian yang berlatar belakang bidang pengetahuan seperti *antropologi* atau yang terkait dengan orientasi filsafat seperti fenomenologi, biasanya dianjurkan untuk menggunakan metode kualitatif guna mengumpulkan dan menganalisis data. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui (Strauss & Corbin, 2007;5).

2. Unit Observasi dan Unit Analisis

Unit observasi dalam penelitian ini adalah situs *media online* Republika.co.id dan Tempo.co. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah penjabaran secara spesifik dari teori *framing* yang digunakan. Dalam hal ini, penjabaran yang dimaksud adalah penggunaan model *framing* Zhongdang Pan dan Kosicky. Artinya,

unit yang dianalisis pada teks berita Republika.co.id dan Tempo.co yang memuat tentang kekerasan yang dilakukan *ISIS* terhadap James Foley selama bulan Agustus adalah unit dari model *framing* Zhongdang Pan dan Kosicky.

Dibawah ini perangkat framing yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Kosicky:

TABEL 1

Kerangka Framing Pan Kosicky

Stuktur	Perangkat Framing	Unit
Sintaksis (cara wartawan bertutur)	1. Skema Berita	Headline, Latar, latar informasi, pernyataan, penutup
Skrip (cara wartawan mengisahkan cerita)	2. Kelengkapan Berita	5W +1H
Tematik (cara wartwan menuliskan fakta)	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Dikutip dari buku Eriyanto , Analisis Framing : Konstruksi Ideologi dan politik media, Yogyakarta, Lkis:2002 hlm 295.

Dalam *framing* model Pan Kosicky, perangkat *framing* dapat dibagi ke dalam empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis; Kedua, struktur skrip; Ketiga, struktur tematik; Keempat struktur retoris (Sobur, 2001:175).

A. Sintaksis

Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat, Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita - headline, lead, latar informasi, sumber, penutup - dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan (Eriyanto, 2005:295). Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak ke mana berita tersebut akan dibawa (Eriyanto, 2001:296).

Headline, pembaca cenderung lebih mengingat headline yang dipakai dibanding bagian berita. Headline mempunyai fungsi faming yang kuat. Headline mempengaruhi bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa sebagaimana mereka beberkan. Headline digunakan untuk menunjukan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu. Selain headline, judul lead adalah perangkat sintaksis lain yang sering digunakan.

Lead yang baik umumnya memberikan sudut pandang dan berita, menunjukan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan (Eriyanto, 2001:297). Dalam “Sepuluh pedoman Penulisan teras berita” yang disusun Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) disebutkan bahwa lead atau “teras berita yang menempati alinea atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok terpenting berita. Alinea atau paragraf pertama itu dapat terdiri dari lebih sau kalimat, akan tetapi sebaiknya jangan sampai melebihi tiga kalimat (Kusumaningrat, 2012;132)

Latar Informasi. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis.

Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa. Latar umumnya ditampilkan di awal sebelum pendapat wartawan yang sebenarnya muncul dengan maksud mempengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan (Eriyanto, 2001:297).

Sumber Berita. Bagian berita lain yang penting adalah pengutipan sumber berita. Bagian ini dalam penulisan berita dimaksudkan untuk membangun objektifitas. Ia juga merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu (Eriyanto, 2001:298).

B. Skrip

Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W + 1H - **who, what, where, when, why dan how**. Meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan, kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda framing yang penting (Eriyanto, 2001;300).

What berarti peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak . *Who* berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa dalam berita itu. *When* berarti kapan berita itu terjadi : tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit. *Where* berarti dimana peristiwa itu terjadi. *Why* adalah alasan mengapa peristiwa yang diberitakan itu terjadi. Sedangkan How adalah jalan peristiwa atau bagaimana cara menanggulangi peristiwa tersebut (Ishak dkk, 2011;130).

C. Tematik

Bagi Pan dan Kosicky, berita mirip sebuah pengujian hipotesis: peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan - semua perangkat: itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Kalau struktur sintaksis berhubungan dengan fakta yang diambil oleh wartawan akan ditempatkan pada skema atau bagan berita, maka struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan (Eriyanto, 2002:302). Adapun perangkat struktur dari tematik adalah :

Detail, adalah elemen yang berelasi dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator). Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik (Ishak dkk, 2011;130). **Koherensi**, dipahami sebagai penataan secara rapi realitas dan gagasan, fakta dan ide ke dalam satu untaian yang logis sehingga memudahkan untuk memahami pesan yang dikandungnya. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan hunungan sebab akibat dan bisa juga sebagai penjelas (Ishak dkk, 2011;131). **Bentuk kalimat**, adalah sisi pemakaian kalimat yang berelasi dengan cara berfikir logis,yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat tidak hanya menjadi persoalan teknis kebenaran atau bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oeleh susunan kalimat. Kalimat merupakan bagian terkecil dari ujaran teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran secara utuh. **Kata ganti**, adalah elemen yang digunakan untuk melakukan manipulasi bahasa dengan membuat suatu komunitas

imajinatif. Agar berita menarik, jurnalis menggunakan kata-kata yang berbeda dalam sebuah berita (Ishak dkk, 2011;132).

D. Retoris

Struktur retoris berelasi dengan bagaimana cara jurnalis menggunakan perangkat retoris untuk membangun citra, meningkatkan poin-poin yang menonjol pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita (Ishak dkk, 2011;132). Struktur retoris berhubungan dengancvara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retoris memakai pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu (Sobur, 2001;176).

Leksikon, merupakan pemilihan atau pemakaian kata-kata tertentu untuk menggambarkan peristiwa. Pilihan ini tidak dilakukan secara kebetulan, tetapi secara ideologis untuk mewujudkan pemakaian seseorang terhadap fakta. **Grafis**, diwujudkan dalam bentuk variasi huruf (ukuran, warna, dan efek), caption, grafik, gambar, tabel, foto, dan data lainnya. Termasuk juga penempatan judul. Elemen grafis memberi efek kognitif dan menunjukan apakah suatu informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus difokuskan **. Metafora**, merupakan kiasan yang mempunyai persamaan sifat atau benda atau hal yang bisa dinyatakan dengan frase untuk mendukung dan menekankan pesan utama yang disampaikan. Contoh kiasan yang digunakan dalam konstruksi adalah penggunaan **idiom**. Menurut KBBI idiom adalah konstruksi yg maknanya tidak sama dng gabungan makna unsurnya, misalnya kambing hitam, daftar hitam, angkat tangan, hidung belang dan lain lain.

3. Sumber Data

Sumber yang digunakan meliputi dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder . Sumber data primer pada penelitian ini adalah teks-teks pada berita pada *media online* Republika.co.id dan Tempo.co selama bulan Agustus. Adapun sumber-sumber sekunder adalah sumber-sumber lainnya yang mendukung penelitian ini seperti buku referensi, jurnal penelitian, dan artikel yang menurut peneliti nilai relevan dengan unit observasi dan unit analisis dari penelitian yang dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelusuran data online. Teknik penelusuran data online yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui *media online* seperti internet atau media jejaring lainnya yang menyediakan fasilitas online, yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis (Bungin, 2007;125). Dalam hal ini peneliti, menggunakan data dari situs *media online* yakni Republika.co.id dan Tempo.co

5. Teknik Analisis Data Analisis

Dalam menganalisis data dokumen yang telah dikumpulkan, untuk dipaparkan dalam bentuk skripsi, penyusun menggunakan metode analisa data kualitatif dan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Kosicky.

Tahapan Metode Analisis Data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Peneliti mencari, melihat dan membaca berita tentang kekerasan ISIS di *media online* Republika.co.id dan Tempo.co. Kemudian penulis melakukan

koding dan pencatatan tentang berita-berita ISIS yang terkait, serta mencari juga informasi tentang ISIS di internet.

b. Data yang sudah terkumpul lalu penulis analisis dengan menggunakan model *framing* Pan dan Kosicky, dengan mengacu kepada empat unsur yang sudah ada dalam model framing Pan dan Kosicky

c. Dari analisis tersebut, data kemudian penulis interpretasikan dengan acuan empat unsur model *framing* Pan dan Kosicky.

d. Dari data yang sudah penulis interpretasikan tersebut, kemudian penulis menarik kesimpulan tentang isu kekerasan yang dilakukan ISIS yang terdapat di *media online* Republika.co.id dan Tempo.co.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan berita-berita yang peneliti analisis, maka konstruksi Republika.co.id dan Tempo.co merujuk pada hasil analisis *framing* model Pan Kosicky dalam berita tentang kasus kekerasan terhadap James Foley oleh ISIS sebagai berikut:

1. Melalui struktur sintaksis, Republika.coid membangun konstruksi yang memojokkan ISIS sebagai pelaku pembunuhan dan simpatik kepada James Foley. Hal itu terlihat dari penggunaan judul dan narasumber yang menggambarkan ISIS dengan negatif dan menempatkan Foley sebagai korban. Sedangkan Tempo.co membangun konstruksi bahwa ISIS telah melakukan kekerasan namun tidak setegas Republika dalam mengkonstruksi. Setidaknya ada 3 berita yang sama namun dikonstruksi berbeda yaitu pada berita 1, 11 dan 12 Republika dengan Berita 1, 7 dan 8 Tempo. Namun konstruksi paling tegas terlihat pada berita pertama Republika menggunakan pemilihan kata "*Balas Dendam*" sehingga lebih tegas dalam penentangannya dan penilaian negatif Republika pada ISIS sedangkan Tempo lebih memilih judul yang hanya menampilkan informasi bahwa ISIS merilis Video pemenggalan wartawan AS. Sedangkan pada berita 7 dan 8 Republika dan berita 11 dan 12 Republika tak terdapat banyak perbedaan dimana keduanya sama-sama simpatik dengan James Foley dan menduga pembunuh James Foley adalah Abdel majed Abdel Bary.

2. Melalui struktur Skrip, Tempo.co, Republika.co.id membangun konstruksi tentang penentangan ISIS sebagai kelompok radikal dan kekerasan yang dilakukannya terhadap James Foley. Republika.co.id terlihat menguatkan konstruksinya dalam penggunaan unsur *What dan Why* pada 12 beritanya, setidaknya sepuluh berita mengangkat peristiwa yang dihubungkan dengan kasus kekerasan yang melibatkan James Foley dan ISIS baik tentang peristiwa tersebut sendiri, kecaman dari dunia internasional dan dunia Islam karena peristiwa pembunuhan James Foley. Sedangkan Tempo.co membangun konstruksi bahwa James Foley yang berprofesi sebagai wartawan tak seharusnya mengalami tindakan kekerasan berupa pembunuhan yang dilakukan ISIS. Tempo menunjukan keberpihakannya kepada korban yaitu James Foley terutama karena Foley berprofesi sebagai wartawan. Setidaknya Tempo menggunakan James Foley dalam unsur *Who* di setiap berita yang dirilis kecuali berita ketiga dan kelima. Pada berita ketiga dan kelima walau tak digunakan James Foley sebagai unsur *Who* namun dalam unsur What dan Why pada berita Tempo.co tetap berhubungan dengan pembunuhan James Foley. Tempo terlihat menaruh simpati terhadap apa yang dialami James Foley yang berprofesi sebagai wartawan.
3. Dari struktur tematik terlihat bahwa konstruksi Republika.co.id dibangun dengan cara membuat koherensi penjelas yang mengarah pada penentangan terhadap keberadaan kelompok ISIS karena tindakannya yang brutal dengan melakukan pembunuhan terhadap James Foley. Sedangkan Tempo.co mengkonstruksi berita kasus kekerasan James Foley ini melalui koherensi penjelas yang tema-temanya

mengarah pada peristiwa pembunuhan Foley oleh ISIS dan simpati Tempo terhadap apa yang terjadi pada Foley sebagai jurnalis.

4. Dari struktur retoris, Republika.co.id membangun konstruksinya dengan penekanan-penekanan melalui bahasa yang digunakan baik dalam judul maupun isi berita secara keseluruhan. Penggunaan ilustrasi yang digunakan Republika pun lebih banyak menggunakan gambar James Foley dan eksekutornya yang menekankan tentang tindakan pembunuhan yang dilakukan ISIS. Republika juga sekali menggunakan gambar iluatrasi Hizbullah Lebanon yang digunakan sebagai organisasi yang merepresentasikan Islam. Dimana dalam berita tersebut Hizbullah Lebanon mengutuk pemenggalan James Foley oleh ISIS. Sedangkan Tempo.co menguatkan beritanya dengan penggunaan gaya bahasa yang lebih menyoroti peristiwa yang dialami James Foley saat pemenggalan maupun sebelum pemenggalan dan sisi humanis James Foley dimana dia digambarkan sangat menyayangi keluarganya. Untuk penggunaan gambar Tempo lebih bervariasi tercatat cuma gambar berita pertama dan ketiga yang sama yaitu gambar Foley dan eksekutornya. Untuk gambar lainnya lebih banyak menggunakan sosok James Foley dalam melaksanakan tugas seperti pada berita ketujuh dan delapan. Penggunaan gambar James Foley sebagai wartawan tersebut menguatkan konstruksi tempo yang simpatik pada James Foley yang berprofesi sebagai wartawan namun mengalami kekerasan berupa pembunuhan oleh ISIS.

Secara UmumRepublika.co.id terlihat memojokkan ISIS dalam pemberitaannya hal ini berkaitan dengan Republika yang merupakan media berideologi Islam menentang aksi pembunuhan yang tidak sesuai dengan Islam dimana ISIS

(Islamic State of Iraq and Syria) melabeli dirinya sebagai Negara Islam. Sedangkan Tempo.co lebih menyoroti tentang profesi James Foley sebagai wartawan yang mengalami tindakan kekerasan berupa pembunuhan yang dilakukan oleh ISIS.

B. Saran

1. Bagi masyarakat umum/publik yang saat ini jadi subjek konstruksi media dalam pemberitaannya penelitian ini bisa jadi rujukan dalam memahami teks media yang bebas nilai. Pemahaman isi teks media akan tergantung kepada individu dalam menganalisis dan memahaminya namun akan lebih baik dibanding jika menelan mentah-mentah teks yang dirilis media. Khusus untuk bahasan dalam penelitian adalah tentang Kekerasan, ISIS, James Foley dan Terorisme berkonsentrasi pada analisis *framing* model Pan Kosicky maka hal yang perlu diperhatikan adalah menemukan konstruksi yang tepat pada setiap berita dimana berita yang satu memiliki koherensi dengan berita yang lain.
2. Bagi pembaca atau yang ingin mengkaji tentang konstruksi media online, sebaiknya melakukan wawancara atau diskusi dengan orang yang punya kompetensi dengan media dan pemberitaannya. Hal itu dilakukan agar analisis yang didapatkan tentang konstruksi sebuah pemberitaan lebih tepat.

Daftar Pustaka

Kitab

Al Qur'an dan Terjemahannya. 2003. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah karya Toha Putra. Semarang : Karya Putra Toha

Buku

Biagi, Shirley, 2010. *Media Impact : Pengantar Komunikasi Massa*. Salemba Humanika. Jakarta

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif. Kencana*. Jakarta

Eriyanto, 2001. *Analisis Teks Media : Pengantar Analisis Teks Media*. Lkis : Yogyakarta

Eriyanto, 2002. *Analisis Framing*. Lkis : Yogyakarta

Hill, David T. 2011. *Jurnalisme dan Politik di Indonesia.* Yayasan Pustaka Obor Indonesia : Jakarta

Junaedy, Fajar. 2007. *Komunikasi Massa : Pengantar Teoritis*. Santusta : Yogyakarta

Juergensmeyer, Mark, 2002. *Teror Atas Nama Tuhan*. Nizam Press: Jakarta Selatan

Keller, Annet, 2009. *Tantangan Dari Dalam.* Friedrich Ebert Stiftung (FES) Indonesia Office : Jakarta

Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2012. *Jurnalistik : Teori dan Praktik.* Remaja Rosdakarya: Bandung

McQuail, Denis. 2012. *Teori Komunikasi Massa* McQuail. Salemba: Jakarta

Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Remaja Rosdakarya: Bandung

Strauss, Anselm dan Juliet M. Corbin, 2010. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif : Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data.* Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Lkis : Yogyakarta

Utomo, Anif Punto. 2010. *Republika 17 Tahun Melintasi Zaman.* Harian Umum Republika: Jakarta

Penelitian

Mega Firmawanti lasinta. 2014.”*Konstruksi Media Online dalam Sengketa Verifikasi Partai Politik*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Wafirotul Masfuah. 2012.”*Konstruksi Pemberitaan Media Mengenai Fenomena Kekerasan Atas Nama Agama*”. Fakultas Ilmu Soisal dan Politik. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

Resti Fauziah. 2013. “*Konstruksi Pemberitaan Analisis Framing dalam Pemberitaan Metro TV terhadap Kasus Terorisme di Indonesia (Studi Kaus Metro Realitas)*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanudin. Makassar.

Media Online

REPUBLIKA

http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/14/08/25/naulnr-rapper-asal-inggris-diduga-pemenggal-wartawan-as. diakses 17 September 2014

http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/08/25/naul4k-ini-pesan-terakhir-foley-untuk-keluarga. diakses 17 September 2014

http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/08/25/naua2m-selangkah-lagi-inggris-ungkap-pelaku-pemenggalan-foley. diakses 17 September 2014

http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/14/08/23/naqlqq-oki-kecam-pemenggalan-wartawan-as. diakses 17 September 2014

http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/08/22/napu52-as-selidiki-pembunuhan-james-foley-oleh-isis. diakses 17 September 2014

http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/14/08/22/nap3j0-hizbullah-kutuk-pemenggalan-wartawan-as-oleh-isis. diakses 17 September 2014

http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/08/22/naonmb-interpol-kutuk-pembunuhan-wartawan-as. diakses 17 September 2014

http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/08/21/nanjjv-fbi-as-bertanggung-jawab-atas-kematian-foley. diakses 17 September 2014

http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/08/21/nanfjt-foley-dibunuh-interpol-desak-respons-multinasional. diakses 17 September 2014

http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/08/21/nanho9-foley-tewas-respons-inggris-diawasi. diakses 17 September 2014

http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/14/08/20/nalaij-isis-mengancam-banyak-jurnalis-yang-akan-dipancung. diakses 17 September 2014

http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/14/08/20/nal8nr-balas-dendam-jurnalis-as-dipancung-isis. diakses 17 September 2014

TEMPO

http://www.tempo.co/read/news/2014/08/29/115603059/Pakai-Waterboarding-ISIS-Siksa-Wartawan-AS. diakses 17 September 2014

http://www.tempo.co/read/news/2014/08/27/117602573/Surat-Terakhir-James-Foley-untuk-Keluarganya. diakses 17 September 2014

http://www.tempo.co/read/news/2014/08/26/117602312/Anggota-ISIS-Warga-Inggris-Penggal-Jurnalis-AS-. diakses 17 September 2014

http://www.tempo.co/read/news/2014/08/22/061607507/Teror-ISIS-di-Internet-Susah-Dihentikan. diakses 17 September 2014

http://www.tempo.co/read/news/2014/08/21/115601180/Twitter-Hapus-Video-ISIS-Penggal-Wartawan-AS. diakses 17 September 2014

http://www.tempo.co/read/news/2014/08/21/115601180/Kasus-Wartawan-Foley-Obama-ISIS-Seperti-Kanker. diakses 30 September2014

http://www.tempo.co/read/news/2014/08/20/115600900/Eksekusi-Foley-ISIS-Juga-Tahan-Steven-Wartawan-AS. diakses 17 September 2014

http://www.tempo.co/read/news/2014/08/20/115600893/ISIS-Rilis-Video-Pemenggalan-Wartawan-AS. diakses 17 September 2014

http://www.tempo.co/read/news/2014/08/21/115601180/Kasus-Wartawan-Foley-Obama-ISIS-Seperti-Kanker. diakses 30 September2014

Website

http://en.wikipedia.org/wiki/James_Foley_(journalist). diakses 20 September 2014

http://en.wikipedia.org/wiki/Steven_Sotloff. diakses 20 September 2014

http://en.wikipedia.org/wiki/2014_ISIL_beheading_incidents. diakses 20 September 2014

http//www.tafsir.web.id/2013/01/tafsir-al-maidah-ayat-27-37.html. diakses 25 Oktober 2014

http://korporat.tempo.co/tentang/sejarah. diakses tanggal 3 November 2014

http://www.tempo.co/about/. diakses tanggal 3 November 2014

http://kbbi.web.id/. diakses tanggal 1 Desember 2014

LAMPIRAN

Home > Internasional > Timur Tengah

Balas Dendam, Jurnalis AS Dipancung ISIS

Rabu, 20 Agustus 2014, 11.33 WIB
Komentar : 1

Jurnalis James Foley.

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, BAGHDAD -- Kelompok radikal ISIS mengunggah sebuah video yang menunjukan pemancungan seorang jurnalis AS James Foley pada Selasa. Tak hanya Foley, ISIS juga menunjukan gambar seorang jurnalis AS lainnya yang hidupnya bergantung pada tindakan Amerika Serikat di Irak.

Video berjudul *A Message to America* tersebut ditujukan untuk Presiden Barack Obama terkait langkah Amerika selanjutnya dalam keterlibatannya di Irak dan reaksi dunia terhadapnya. Meskipun begitu, video tersebut belum diverifikasi.

Namun, pesan ini menjadi pesan yang sangat jelas dan mengerikan sebagai bentuk peringatan pembalasan terhadap Amerika setelah AS meluncurkan serangan udaranya terhadap militan ISIS serta berupaya untuk menghentikan pergerakan ISIS.

Video tersebut diposting di media sosial. Menurut Global Post tempat Foley bekerja sebagai *freelancer*, seperti dilansir dari *South China Morning Post*, Foley (40) diculik oleh sekelompok pria bersenjata pada 22 November 2012 silam di utara Suriah ketika dalam perjalanan ke perbatasan Turki.

Foley dilaporkan telah berada di Timur Tengah selama lima tahun dan telah diculik dan dibebaskan di Libya. Sedangkan Steven Sotloff yang muncul di akhir video dinyatakan hilang di utara Suriah ketika tengah melaporkan pada Juli tahun lalu. Ia menulis untuk harian Time.

"Kami telah melihat video yang isinya pembunuhan warga AS James Foley oleh ISIS," kata juru bicara Dewan Keamanan Nasional Gedung Putih Caitling Hayden dalam pernyataannya. "Komunitas intelijen tengah bekerja secepat mungkin untuk mengetahui keasilan video itu," tambahnya.

"Jika video itu asli, kami terkejut atas tindakan brutal pembunuhan terhadap jurnalis Amerika yang tak bersalah dan kami menyampaikan rasa duka yang mendalam kepada keluarganya dan kerabatnya," katanya.

Sebuah akun Twitter dibentuk oleh keluarga Foley di Rochester, New Hampshire, untuk membantu menemukannya. "Kami tahu kalian mencari konfirmasi atau jawaban. Tolong bersabarlah sampai kami memiliki semua informasi dan tetaplah berdoa untuk Foleys," tulis di akun tersebut.

ISIS sebelumnya belum pernah mengeksekusi warga Amerika dan mengedarkannya. Video tersebut diunggah setelah AS kembali melancarkan serangan udaranya di Irak pada bulan ini untuk pertama kalinya setelah mereka menarik pasukannya pada 2011.

N South China Morning Post/Dessy Suciati Saputri

Berita 1 Republika.co.id

Home » Internasional » Timur Tengah

ISIS Mengancam Banyak Jurnalis yang Akan Dipancung

Rabu, 20 Agustus 2014, 12:13 WIB
Komentar : 2

Jeep Cherokee
Temukan semua tipe Jeep, di Situs Jual Beli Mobil ke-Indonesia

Jurnalis James Foley.

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, BAGHDAD – Setelah dirilisnya sebuah video pemancungan seorang jurnalis AS, sejumlah jurnalis lainnya dikhawatirkan juga akan turut dipancung setelah kelompok radikal ISIS memberikan ancaman. Pasalnya, sekitar 20 orang jurnalis masih dinyatakan hilang di Suriah.

Pada Selasa, ISIS telah mengunggah sebuah video yang mengancam akan membunuh semua warga Amerika. Video ini dirilis menyusul pengumuman Presiden Barack Obama yang akan mengambil beberapa langkah selanjutnya setelah pasukan AS berhasil merebut bendungan Mosul dari tangan kelompok ISIS.

Setelah dirilisnya sebuah video pemancungan seorang jurnalis Amerika James Foley, Komite Perlindungan Jurnalis (CPJ) memperkirakan sekitar 20 jurnalis masih hilang di Suriah. Setelah dikonfirmasi, diantara jurnalis yang hilang tersebut merupakan warga Amerika Austin Tice.

Ia bekerja sebagai seorang *freelancer* yang melaporkan berita untuk *Washington Post*. Ia dinyatakan hilang di Suriah pada Agustus 2012. Namun, tak ada informasi lebih lanjut atas penculikannya ini.

Menurut CPJ, baik warga Amerika atau bukan, Suriah menjadi tempat yang paling berbahaya bagi para jurnalis selama lebih dari dua tahun. Selama beberapa tahun, sebanyak 69 jurnalis telah tewas dalam konflik ini dan 80 jurnalis telah diculik. Angka ini tak termasuk korban penculikan lainnya yang tidak dipublikasikan. "Sangat sulit mengetahui jumlah tepatnya," kata CPJ.

CPJ juga mengecam pemancungan yang dilakukan terhadap James Foley. "Pembunuhan barbar terhadap jurnalis James Foley, diculik di Suriah dan ditahan selama hampir dua tahun, membuat semua orang muak. Foley pergi ke Suriah untuk menunjukan penderitaan rakyat Suriah dan menjadi saksi perjuangan mereka, dan dengan melakukan hal ini ia memperjuangkan kebebasan pers," kata Ketua CPJ Sandra Mims Rowe.

Foley diculik pada 22 November 2012 silam di utara Suriah. Sekelompok pria bersenjata dilaporkan telah menculik dan membawanya. Setelah itu pun tak ada kabar yang beredar. Ia melaporkan untuk portal berita AS, *Global News*.

Sementara itu, juru bicara Dewan Keamanan Nasional AS Caitlin Hayden memberikan pernyataan resminya yang mengatakan komunitas intelijen tengah berupaya mencari keaslian video Foley itu.

"Kami telah melihat video yang isinya pembunuhan warga Amerika James Foley oleh ISIS. Komunitas intelijen tengah bekerja secepat mungkin untuk memutuskan keasliannya. Jika video itu asli, kami sangat terkejut atas aksi pembunuhan brutal terhadap jurnalis Amerika yang tak bersalah dan kami menyampaikan rasa belasungkawa terhadap keluarga dan kerabatnya. Kami akan memberikan informasi jika memang ada," katanya.

Sedangkan, juru bicara Gedung Putih Eric Schultz mengatakan Obama telah melakukan pertemuan membahas video tersebut.

Berita 2 Republika.co.id

Foley Dibunuh, Interpol Desak Respons Multinasional

Kamis, 21 Agustus 2014, 15:57 WIB
Komentar : 1

+1 0 Like 7

James Foley sebelum dieksekusi gerilyawan ISIS

A+ | Reset | A-

Uhh

REPUBLIKA.CO.ID, LYON -- Kepala kelompok kepolisian internasional Interpol mengecam pembunuhan yang dilakukan terhadap jurnalis AS James Foley. Mereka pun menyerukan respons dunia atas ancaman yang dilakukan oleh ISIS.

"Pembunuhan barbar James Foley oleh ISIS menekankan kerusakan moral dari teror ISIS di Suriah dan Irak," kata kepala Interpol Ronald Noble dalam pernyataannya. Noble menyerukan dunia untuk mengingat para warga tak bersalah lainnya yang ditahan oleh para teroris yang dikenal tak kenal ampun.

Setelah mengetahui bahwa eksekutor Foley menggunakan logat Inggris, Noble mendesak adanya respons multinasional terhadap ancaman teror yang dilakukan oleh kelompok radikal di Timur Tengah itu. Kelompok ISIS telah memancung Foley (40) dan mengunggah video pembunuhan tersebut ke media sosial. Sedangkan, seorang warga Amerika lainnya masih ditahan dan nasibnya bergantung pada tindakan Amerika selanjutnya di Irak.

Berita 3 Republika.co.id

FBI: AS Bertanggung Jawab Atas Kematian Foley

Thursday, 21 August 2014, 17:23 WIB
Komentar : 0

+1 0 Like 2

James Foley sebelum dieksekusi gerilyawan ISIS

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, WASHINGTON -- Direktur FBI James Comey menyatakan hari ini bahwa kekuatan penuh pemerintah AS akan datang untuk bertanggung jawab atas penculikan dan pembunuhan wartawan James Foley.

"Saya sangat, sangat, meminta maaf untuk mengatakan bahwa ini telah mengubahnya menjadi sebuah penyelidikan pembunuhan," ungkap Comey pada Kamis (21/8) kepada wartawan.

"Kami akan bekerja dengan penegakan hukum kami, kecerdasan, dan mitra militer kita berusaha untuk membawa keadilan bagi keluarga Foley dan membawa kekuatan penuh Amerika Serikat untuk menanggung kasus ini" tambahnya.

Sebelumnya, kelompok radikal ISIS mengunggah sebuah video yang menunjukan pemancungan seorang jurnalis AS James Foley. Foley seorang wartawan lepas yang sedang meliput Timur Tengah. Ia bekerja di sejumlah media, termasuk Global Post dan kantor berita Prancis AFP. Foley diculik di Suriah pada 2012.

Comey menyatakan ia juga telah bertemu dengan keluarga Foley dan ia yakin kematian Foley ini akan mendapatkan keadilan.

Foley Tewas, Respons Inggris Diawasi

Kamis, 21 Agustus 2014, 16:43 WIB
Komentar : 0

8+1 0 Like 1

James Foley sebelum dieksekusi gerilyawan ISIS

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, UNITED KINGDOM -- Jurnalis Amerika James Foley dilaporkan telah melintasi Timur Tengah dan melaporkan kekerasan ekstrem yang terjadi di sana. la juga mencari tahu siapa saja orang-orang yang menjadi bagian dari kelompok itu.

Menurut ibunya, Diane, ia telah mempertaruhkan nyawanya untuk mengungkap penderitaan rakyat Suriah. Sementara itu, di Inggris, Perdana Menteri Inggris mempercepat liburannya dan langsung kembali ke Downing Street setelah mengetahui tindakan brutal yang dilakukan oleh warga Inggris.

Sejumlah orang mengatakan hal ini memperkuat argumen untuk memberikan respons yang keras dari pemerintah Inggris kepada militan Islam. Dwayne Menezea, seorang direktur dari Pusat Keamanan Manusia, mengatakan Inggris perlu mempertimbangkan sejumlah serangan.

"Inggris perlu mempertimbangkan serangan udara, Inggris perlu mempertimbangkan misi intelijen, operasi pengintaian, Inggris perlu bertindak. Namun, alasan utama Inggris cepat beraksi karena orang yang mengeksekusi James Foley diyakini seorang warga Inggris. Ini sangat menakutkan bagi negara ini," katanya.

Apa yang benar-benar pemerintah Inggris lakukan juga akan diawasi. Pemerintah Inggris pun diminta untuk bertindak lebih melawan radikalisasi pemuda Muslim Inggris yang sepertinya telah direkrut oleh ISIS.

Sejumlah pengamat pun mengatakan komunitas Muslim Inggris perlu menyuarakan lagi terkait hal ini. Pasalnya, jumlah warga asing yang bergabung dengan ISIS telah meningkat.

"Apa yang kita miliki saat ini adalah suara dari kelompok minoritas dan kebungkaman dari kelompok mayoritas. Jika kita dapat merubah kelompok mayoritas menjadi lebih vokal, kita mungkin dapat sedikit merubah kondisi ini," kata Erin Saltman, peneliti senior dari Yayasan Quilliam.

Interpol Kutuk Pembunuhan Wartawan AS

Jumat, 22 Agustus 2014, 07:49 WIB
Komentar : 1

+1 1 Like 12

Jurnalis James Foley.

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, PARIS -- Sekretaris Jenderal Organisasi Kepolisian Internasional (Interpol) pada Kamis (21/8) mengutuk dengan sekeras-kerasnya pembunuhan wartawan AS James Foley oleh kelompok Negara Islam (IS).

"Pembunuhan James Foley oleh kelompok Negara Islam mempertegas betapa mendalamnya kejahatan saat kelompok itu melancarkan aksi teror di seluruh Suriah dan Irak", kata Ketua Interpol Ronald K Noble di dalam satu pernyataan.

"Pembantaian lelaki yang tak berdosa ini telah mengejutkan warga di seluruh dunia, dan itu menyoroti nasib buruk yang dihadapi orang lain yang tak berdosa di seluruh wilayah tersebut di tangan orang-orang itu yang tak memiliki belas kasihan," tambah Ketua Interpol tersebut.

Hizbullah Kutuk Pemenggalan Wartawan AS oleh ISIS

Jumat, 22 Agustus 2014, 13:33 WIB
Komentar : -1

g+1 1 Like 53

Hizbullah - ilustrasi

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, BEIRUT -- Hizbullah Lebanon telah mengutuk tindakan mengerikan para pejuang Negara Islam di Irak dan Suriah (ISIS) untuk memenggal wartawan Amerika James Foley.

Satu pernyataan yang dirilis oleh Hizbullah dalam hal ini mencatat, dukungan keuangan, senjata, keheningan politik dan media selain keraguan tentang kejahatan barbar oleh kelompok teroris di Suriah, Irak dan daerah-daerah lainnya, merupakan faktor utama untuk tindakan-tindakan mengerikan tersebut, yang tanpa kecuali akan mengancam siapapun.

Pernyataan itu muncul setelah gerakan ISIS, yang telah menyita banyak wilayah timur Suriah dan Irak utara, menyiarkan satu video yang menunjukkan seorang militan bertopeng memenggal wartawan AS James Foley. Pria berpakaian hitam itu mengatakan bahwa wartawan bebas (freelance) berumur 40 tahun, yang diculik di Suriah utara pada November 2012, telah dibunuh untuk membalas serangan-serangan udara Amerika terhadap ISIS.

Dia mengarak wartawan AS kedua, Steven Sotloff, di hadapan kamera dan mengatakan bahwa ia juga akan mati kecuali jika Presiden AS Barack Obama mengubah program penyerangannya.

AS Selidiki Pembunuhan James Foley Oleh ISIS

Jumat, 22 Agustus 2014, 23:07 WIB
Komentar : 0

+1 0 Like 1

James Foley sebelum dieksekusi gerilyawan ISIS

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, WASHINGTON -- Penyelidikan resmi atas tindakan kriminal pembunuhan wartawan Amerika, James Foley, oleh kelompok Islam State of Iraq and Syria (ISIS) mulai dilakukan Kementerian Kehakiman Amerika Serikat (AS). Mereka menegaskan akan bertanggungjawab terhadap kasus ini.

Menteri Pertahanan AS Chuck Hagel dalam Konferensi Pers mengatakan sangat menyesal karena misi untuk menyelamatkan Foley serta tawanan lainnya gagal. Ia menjelaskan pemerintah tengah menyiapkan strategi jangka panjang demi memerangi ancaman ISIS.

Para pejabat Amerika juga membenarkan mengenai tuntutan ISIS sebesar 132 juta dolar AS untuk pembebasan wartawan itu.

"ISIS merupakan kelompok cangih dengan pendanaan berlimpah, seperti kelompok lain yang telah kita lihat," kata Hagel, seperti dikutip dari dari *BBC*, Jumat, (22/8).

Menurutnya, ISIS tak sekadar kelompok teroris, melainkan mampu menggabungkan kecanggihan strategi dan taktik militer. Sehingga, mereka memiliki dana besar.

"Hal ini di luar apa yang pernah kami lihat, jadi kami harus bersiap dan selalu bersiaga," tambahnya.

Kemarin AS telah melancarkan enam serangan udara. Serangan dilakukan di sejumlah posisi ISIS di Irak utara. Kelompok militan tersebut kemudian membalas dengan mengirim ancaman akan membunuh tawanan kedua.

OKI Kecam Pemenggalan Wartawan AS

Saturday, 23 August 2014, 09:15 WIB
Komentar : -1

+1 1 Like 44

James Foley

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, JEDDAH -- Organisasi Kerja sama Islam (OKI) Jumat mengecam pemancungan brutal wartawan Amerika Serikat James Foley oleh pejuang Negara Islam di Irak dan Suriah (ISIS/IS).

Tindakan-tindakan yang dilakukan ISIS tidak memiliki hubungan dengan Islam dan nilai-nilainya, mereka menentang prinsip-prinsip yang OKI dasarkan, kata Iyad Madani Ameen, Sekretaris Jenderal OKI, dalam satu pernyataan.

Dia menambahkan bahwa prinsip-prinsip tersebut seruan adalah untuk membangun budaya toleransi di antara masyarakat.
Medani menyatakan belasungkawa kepada keluarga Foley, Presiden AS Barack Obama dan rakyat AS.

Dia juga memperbarui belasungkawa kepada ratusan keluarga Muslim dan Kristen yang anggotanya tewas oleh "kelompok teroris" itu.

Medani memuji kecaman yang dibuat oleh negara-negara internasional dan regional yang berbeda dan badan-badan terhadap tindakan kejahatan ISIS, mengacu pada fatwa Mufti Saudi yang menganggap ISIS adalah "musuh pertama Islam".

Sementara itu, Medani menegaskan bahwa OKI mendukung upaya internasional yang memerangi "entitas teroris" ini, yang tidak menghormati martabat manusia dan pelanggaran ajaran toleransi Islam.

Dia menyambut gagasan penyelenggaraan konferensi internasional untuk memerangi ISIS, menyerukan kondisi di mana ISIS muncul membahas, yang paling menonjol adalah pemisahan politik administratif; lembaga-lembaga sosial di Irak sejak intervensi AS pada tahun 2003.

Ini Pesan Terakhir Foley untuk Keluarga

Senin, 25 Agustus 2014, 12:41 WIB
Komentar : 0

James Foley sebelum dieksekusi gerilyawan ISIS

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, WASHINGTON – Keluarga James Foley, wartawan Amerika yang dipenggal oleh militan ISIS baru-baru ini merilis sebuah pesan dari Jim. Ini adalah pesan terakhir yang mereka dapatkan dari dia. Keluarganya sangat berharap suatu saat ia akan dibebaskan.

"Semua surat yang ditulis Jim untuk keluarganya selama ia ditawan oleh sipir," kata keluarga dalam tulisan berjudul Free James Foley di Facebook.

"Jadi, Jim berencana melakukan pendekatan yang baik Juni lalu. Ia meminta seorang sandera lain untuk menulis surat kenangan," kata keluarga Jim.

NBC News melansir, setelah dibebaskan, tawanan itu membacakan surat dari Jim kepada keluarganya. Dalam surat itu, Foley mengatakan 18 orang disandera dalam satu sel. Ia hanya mengandalkan doa dan memikirkan hari bahagia untuk terus bertahan.

"Saya terkadang kuat dan lemah. Kami sangat bersyukur ketika ada yang dibebaskan. Tapi tentu saja, kami mengharapkan kebebasan kami sendiri," kata Jim dalam suratnya.

Jim juga mengirimkan pesan singkat untuk saudara-saudaranya dan mengakhirinya dengan pesan positif. "Tetap kuat karena aku akan membutuhkan bantuanmu untuk merebut kembali kehidupanku," kata

Rapper Asal Inggris Diduga Pemenggal Wartawan AS

Senin, 25 Agustus 2014, 12:52 WIB
Komentar : 1

James Foley sebelum dieksekusi gerilyawan ISIS

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, LONDON--Militan ISIS yang memenggal wartawan AS, James Foley diduga seorang rapper asal Inggris bernama Abdel-Majed Abdel Bary. Pihak Inggris menjuluki 'Jihad John' untuk orang-orang yang diduga menjadi pemenggalan waratwan AS. Sebelum memutuskan meninggalkan orang tuanya untuk berperang ke Suriah, Bary sempat membelikan orang tuanya rumah di Maida Vale dengan harga 1 juta poundsterling.

Dilansir dari *dailymail*, foto-foto transformasi Bary sebelum memutuskan menjadi miitan ISIS beredar di akun media sosialnya. Dalam salah satu foto, Bary terlihat sedang memegang senapan AK-47 dan M16.

Di samping Foto tersebut, ia megatakan bahwa ia menyerang propaganda barat dan mengkritik muslim yang tidak ingin berjihad.

"Mereka yang berusaha untuk mempertahankan kehidupan dan kebebasan perempuan tak berdaya dan anak-anak dicap sebagai blackguards, ekstremis, Islam dan teroris," ujar Bary seperti yang ia tulis dalam akun media sosialnya.

Bary bukan satu-satunya warga Inggris yang diduga menjadi pembunuh wartawan AS, James Folley. Hal tersebut dikarenakan dalam video tersebut, pemenggal wartawan AS diduga memiliki logat Inggris. Bersama tiga orang lainnya, Bary, 23, Abu Hussain Al-Britani, 20, seorang hacker komputer dari Birmingham, dan Abu Abdullah al-Britani, berumur 20-an, dari Portsmouth, telah diperdebatkan sebagai identitas untuk 'Jihad John' sebagai pria bertopeng dalam video yang dirilis ISIS.

Ketiga orang tersebut memiliki suara yang sama dan bahkan menggunakan bahasa yang sama dengan yang digunakan oleh orang dalam video tersebut. Seorang ahli Inggris mengatakan bahwa pola suara dan pidato Bary terdengar sama seperti yang pria berbicara dalam video kematian Foley.

Home > Internasional > Global

Surat Terakhir James Foley untuk Keluarganya

Senin, 25 Agustus 2014, 18:30 WIB
Komentar : 0

James Foley sebelum dieksekusi penjuvan ISIS

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, WASHINGTON -- Orang tua James Foley, jurnalis AS yang tewas dibunuh oleh ISIS, memberikan sebuah surat yang ditulis oleh putranya saat ia ditahan. Semua surat yang ditulis oleh Foley untuk keluarganya itu telah disita oleh ISIS di Suriah.

Namun, pada Juni lalu, ia berhasil meminta seorang rekan tahanannya yang akan dibebaskan untuk memberikan surat tersebut. Dalam surat yang diunggah oleh keluarganya di akun Facebook Find James Foley, Foley menceritakan perjuangannya saat ditahan dan keinginannya untuk bebas.

"Hari-hari saya penuh dengan kelemahan dan kekuatan. Kami sangat bersyukur ketika seseorang dibebaskan, tapi tentu saja kami juga ingin bebas. Kami mencoba untuk saling menguatkan satu sama lain," kata Foley, seperti dilansir dari *Independent*.

Foley telah diculik pada 2012 ketika tengah meliput pemberontakan di Suriah. Namun, pada Selasa kemarin, kelompok radikal ISIS mengunggah sebuah video pemancungannya.

Suratnya itu mengungkap kebiasaan para tahanan. Foley ditahan bersama dengan 17 tahanan lainnya. Mereka menghabiskan waktu dengan membahas film, olahraga, dan hal-hal sepele lainnya. Mereka juga melakukan permainan menggunakan potongan-potongan yang ditemukan di sel penjara mereka.

"Permainan itu dan saling mengajari satu sama lain membantu kami melewati hari demi hari. Mereka sangat membutuhkan bantuan. Kami selalu mengulangi cerita dan tertawa bersama memecah ketegangan," tulisnya.

Foley juga bercerita, kenangan bersama keluarganya sangat membantunya untuk tetap kuat. "Saya mengingat saat bersama keluarga dan membawa saya keluar dari penjara ini. Memimpikan keluarga dan teman membawa saya keluar dan kebahagian mengisi relung hati saya. Saya tahu kalian memikirkanku dan mendoakanku. Dan saya sangat berterimakasih," katanya.

"Saya dapat merasakan kalian semua ketika saya berdoa. Saya berdoa agar kalian tetap kuat dan percaya. Saya merasa dapat menyentuh kalian bahkan dalam kegelapan ini ketika saya sedang berdoa," tulis Foley.

Ia pun mengenang masa kecilnya bersama kakak dan adiknya, saat liburan akhir pekan dan bermain. "Serigala dalam kegelapan, dan masih banyak petualangan lainnya," katanya.

Foley mengakhiri suratnya dengan menyebut 'Grammy'. "Tetaplah kuat karena saya membutuhkan bantuanmu untuk mendapatkan kembali kehidupan saya," tambahnya.

Pada Ahad (24/8), duta besar Inggris untuk AS menyatakan hampir berhasil mengidentifikasi anggota ISIS yang bertanggung jawab atas pembunuhan Foley.

Home ▸ Dunia ▸ Timteng

RABU, 20 AGUSTUS 2014 | 09:21 WIB

ISIS Rilis Video Pemenggalan Wartawan AS

Militan ISIS memegang pisau berbicara dengan pria yang diduga sebagai jurnalis Amerika James Foley dalam video yang diunggah ke media sosial pada 19 Agustus 2014. Dalam video berjudul "A Message to America" ini nyawa James Foley berakhir dengan dipenggal. REUTERS/Social Media Website

Follow 642K followers Like 470k

+ Besar – Kecil A Normal

TEMPO.CO, Washington – Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) yang kini menyebut diri mereka dengan nama Negara Islam merilis sebuah video pemenggalan terhadap wartawan Amerika Serikat, James Foley, di YouTube pada Selasa, 19 Agustus 2014.

Dalam video tersebut terlihat Foley sedang berlutut di samping seorang pria berpakaian hitam. Ia membaca pesan yang mungkin ditulis pada penculiknya bahwa "pembunuh sesungguhnya" adalah Amerika. (Baca: Mengapa ISIS Lebih Lebat dai Al Qaeda?)

"Aku berharap memiliki waktu lebih banyak. Aku berharap bisa memiliki harapan untuk bebas dan melihat keluargaku sekali lagi," ujar Foley lebih lanjut. Tak lama setelah itu, kepala Foley dipenggal dengan sebilah pisau. (Baca: Tolak baiat ISIS, 700 Warga Sheitat Dipenggal)

Sementara itu, menanggapi video ini, Dewan Keamanan Nasional AS (NSC) menyatakan masih memeriksa keaslian video. "Kami telah melihat video yang disebut sebagai pembunuhan warga AS James Foley oleh ISIS," ujar juru bicara NSC, Caitlin Hayden, seperti dikutip *CNN* hari ini.

Pria berusia 40 tahun itu dilaporkan menghilang pada 22 November 2012 saat bertugas untuk *GlobalPost* di Suriah bagian barat laut, dekat perbatasan dengan Turki. Foley juga pernah ditangkap di Libya pada April 2011 bersama tiga wartawan lain. Ia kemudian dibebaskan enam minggu kemudian.

Video ini juga menunjukkan sosok jurnalis lain asal AS yang diyakini sebagai Steven Sotloff. Kontributor *Time* tersebut diculik pada 2013 di Suriah. Kejadian ini merupakan ancaman bagi AS untuk segera angkat kaki dari Irak dalam misinya membantu memerangi ISIS.

ANINGTIAS JATMIKA | CNN

Terpopuler

Ini Alasan Israel Tak Mau Buka Perbatasan Gaza
Tak Siap Menikah, Pria AS Pura-pura Mati
Inggris Turun Tangan Bantu Irak Hadapi ISIS

Berita Terkait

Terdesak ISIS, Bocah Cacat Ditemukan di Gurun

Arab: ISIS Musuh Nomor Satu Umat Islam

Malaysia Endus Jaringan ISIS Asia Tenggara

Eksekusi Foley, ISIS Juga Tahan Wartawan AS Steven

Kenakan Kaus ISIS, Ini Pengakuan Pedagang Es Tegal

Berita 1 Tempo.co

Home ▸ Dunia ▸ Timteng

RABU, 20 AGUSTUS 2014 | 09:38 WIB

Eksekusi Foley, ISIS Juga Tahan Wartawan AS Steven

Militan ISIS berbicara di sebelah jurnalis Amerika Steven Sotloff dalam sebuah video yang diunggah ke media sosial pada 19 Agustus 2014. Militan mengatakan nyawa Sotloff bergantung kepada aksi yang dilakukan Amerika di Irak. Amerika masih meneliti keaslian video ini. REUTERS

Follow 642K followers Like 470k

+ Besar – Kecil A Normal

TEMPO.CO, **Damaskus** - Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) mengklaim telah mengeksekusi wartawan foto asal Amerika Serikat, James Wright Foley. Mereka juga mengancam akan menghabisi wartawan AS lainnya jika Presiden Barack Obama tidak menghentikan serangan udaranya di Irak. (Baca: ISIS Rilis Video Pemenggalan wartawan AS)

Sebuah video grafis yang dikutip dari *NBC News* pada Rabu, 20 Agustus 2014, menunjukkan Foley, jurnalis lepas untuk layanan berita yang berbasis di AS, *Global Post*, membacakan ancaman terhadap AS sebelum dieksekusi oleh milisi ISIS. Foley sebelumnya diculik saat meliput di Suriah dua tahun lalu. Video itu juga mencuplik pidato Obama yang mengatakan AS secara resmi memulai serangan udara di Irak. (Baca: Berkaos ISIS, Pedagang Es di Tegal Ditangkap)

Foley diculik di bawah todongan senjata di dekat Kota Taftanaz di Suriah utara pada Hari Thanksgiving tahun 2012. Sejak itu, tak ada kabar darinya. "Kabar terakhir adalah bahwa ia diculik pada Hari Thanksgiving di Provinsi Idlib. Namun kita tidak tahu siapa membawanya atau mengapa," ujar ayah Foley, John. (Baca: Inggris Turun Tangan Bantu Irak Hadapi ISIS)

Foley, yang berasal dari Rochester, New Hampshire, merupakan koresponden lepas untuk Timur Tengah dan Afrika Utara. Ia melaporkan tentang konflik di Irak, Afganistan, dan Libya. Ia juga pernah disekap selama 44 hari saat meliput. (Baca: Tiga Daerah 'ISIS' Terbanyak di Indonesia)

Dalam video tersebut, ISIS mengklaim menahan wartawan lainnya, Steven Joel Soltoff. Setelah melakukan eksekusi, seorang pejuang ISIS berdiri di samping pria yang diidentifikasi sebagai Soltoff dan menyatakan, "Kehidupan warga negara AS ini, Obama, tergantung pada keputusan Anda berikutnya." Sotloff, jurnalis lepas yang bekerja untuk beberapa kantor berita, menghilang di Suriah pada Agustus 2013.

Dalam sebuah pernyataan, juru bicara Dewan Keamanan Nasional Gedung Putih, Caitlin Hayden, menuturkan komunitas intelijen tengah bekerja secepat mungkin untuk menentukan keaslian video itu. "Jika asli, itu sebuah pembunuhan brutal atas seorang wartawan AS yang tidak bersalah, dan kami menyampaikan duka cita yang mendalam kepada keluarga dan teman-temannya," katanya.

NBC NEWS | INDAH P.

Berita Terkait

Malaysia Endus Jaringan ISIS Asia Tenggara

ISIS Rilis Video Pemenggalan wartawan AS

Kenakan Kaus ISIS, Ini Pengakuan Pedagang Es

Pedagang Es di Tegal Beli Kaos ISIS di Cirebon

Berkaos ISIS, Pedagang Es di Tegal Ditangkap

Grafis Terkait

Jejak ISIS di Indonesia

Foto Terkait

James Foley, Jurnalis Amerika yang Dipenggal ISIS

Topik

#Internasional-Suriah

#Milisi Negara Islam Irak dan Suriah | ISIS | ISIL

Berita 2 Tempo.co

Home ▸ Dunia ▸ Timteng

KAMIS, 21 AGUSTUS 2014 | 09:02 WIB

Kasus Wartawan Foley, Obama: ISIS seperti Kanker

Militan ISIS memegang pisau berbicara dengan pria yang diduga sebagai jurnalis Amerika James Foley dalam video yang diunggah ke media sosial pada 19 Agustus 2014. Dalam video berjudul "A Message to America" ini nyawa James Foley berakhir dengan dipenggal. REUTERS/Social Media Website

Follow 649K followers Suka 47

+ Besar – Kecil A Normal

TEMPO.CO, Washington – Mengetahui salah satu wartawan dari negaranya menjadi korban tindakan Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) yang kini menyebut diri mereka Negara Islam, Presiden Amerika Serikat Barack Obama geram. Ia menyebut ISIS sebagai "kanker" dan menyatakan negaranya tidak akan tinggal diam dan angkat kaki terkait dengan tindakan milisi ISIS dalam video pemenggalan wartawan James Foley yang tersebar di YouTube. (Baca: ISIS Rilis Video Pemenggalan Wartawan AS)

"AS akan terus melakukan apa yang harus kami lakukan untuk melindungi rakyat. Kami akan waspada, dan kami tidak akan berhenti," ujarnya dalam sebuah pernyataan di televisi AS, seperti dikutip *CNN*, Rabu, 20 Agustus 2014.

Obama berjanji akan menegakkan keadilan atas pembunuhan Foley. Ia menyebut tindakan kekerasan ini "mengejutkan nurani seluruh dunia".

Pernyataan Obama ini muncul sebagai tanggapan atas video pemenggalan Foley yang dirilis Selasa lalu. Dalam video itu, ISIS juga memperingatkan AS bahwa nyawa wartawan AS lainnya, Steven Sotloff, berada di bawah "keputusan Obama". Jika Obama tidak menarik pasukannya dari Irak, Steven akan bernasib sama dengan Foley. (Baca: Eksekusi Foley, ISIS Juga Tahan Wartawan AS Steven)

ANINGTIAS JATMIKA | CNN

Berita Terkait

Waspadai ISIS, Telkomsel Sebar SMS ke 2 Juta Orang

Perlakuan ISIS ke Perempuan dan Anak-anak Yazidi

Jerman Menuduh Qatar Danai ISIS

Pasang Stiker ISIS, Tukang Sablon Ditangkap Polisi

Berita 3 Tempo.co

Home ▸ Dunia ▸ Timteng

RABU, 20 AGUSTUS 2014 | 09:38 WIB

Eksekusi Foley, ISIS Juga Tahan Wartawan AS Steven

Militan ISIS berbicara di sebelah jurnalis Amerika Steven Sotloff dalam sebuah video yang diunggah ke media sosial pada 19 Agustus 2014. Militan mengatakan nyawa Sotloff bergantung kepada aksi yang dilakukan Amerika di Irak. Amerika masih meneliti keaslian video ini. REUTERS

Follow 642K followers Like 470k

+ Besar – Kecil A Normal

TEMPO.CO, Damaskus - Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) mengklaim telah mengeksekusi wartawan foto asal Amerika Serikat, James Wright Foley. Mereka juga mengancam akan menghabisi wartawan AS lainnya jika Presiden Barack Obama tidak menghentikan serangan udaranya di Irak. (Baca: ISIS Rilis Video Pemenggalan wartawan AS)

Sebuah video grafis yang dikutip dari *NBC News* pada Rabu, 20 Agustus 2014, menunjukkan Foley, jurnalis lepas untuk layanan berita yang berbasis di AS, *Global Post*, membacakan ancaman terhadap AS sebelum dieksekusi oleh milisi ISIS. Foley sebelumnya diculik saat meliput di Suriah dua tahun lalu. Video itu juga mencuplik pidato Obama yang mengatakan AS secara resmi memulai serangan udara di Irak. (Baca: Berkaos ISIS, Pedagang Es di Tegal Ditangkap)

Foley diculik di bawah todongan senjata di dekat Kota Taftanaz di Suriah utara pada Hari Thanksgiving tahun 2012. Sejak itu, tak ada kabar darinya. "Kabar terakhir adalah bahwa ia diculik pada Hari Thanksgiving di Provinsi Idlib. Namun kita tidak tahu siapa membawanya atau mengapa," ujar ayah Foley, John. (Baca: Inggris Turun Tangan Bantu Irak Hadapi ISIS)

Foley, yang berasal dari Rochester, New Hampshire, merupakan koresponden lepas untuk Timur Tengah dan Afrika Utara. Ia melaporkan tentang konflik di Irak, Afganistan, dan Libya. Ia juga pernah disekap selama 44 hari saat meliput. (Baca: Tiga Daerah 'ISIS' Terbanyak di Indonesia)

Dalam video tersebut, ISIS mengklaim menahan wartawan lainnya, Steven Joel Soltoff. Setelah melakukan eksekusi, seorang pejuang ISIS berdiri di samping pria yang diidentifikasi sebagai Soltoff dan menyatakan, "Kehidupan warga negara AS ini, Obama, tergantung pada keputusan Anda berikutnya." Sotloff, jurnalis lepas yang bekerja untuk beberapa kantor berita, menghilang di Suriah pada Agustus 2013.

Dalam sebuah pernyataan, juru bicara Dewan Keamanan Nasional Gedung Putih, Caitlin Hayden, menuturkan komunitas intelijen tengah bekerja secepat mungkin untuk menentukan keaslian video itu. "Jika asli, itu sebuah pembunuhan brutal atas seorang wartawan AS yang tidak bersalah, dan kami menyampaikan duka cita yang mendalam kepada keluarga dan teman-temannya," katanya.

NBC NEWS | INDAH P.

Berita Terkait

Malaysia Endus Jaringan ISIS Asia Tenggara

ISIS Rilis Video Pemenggalan wartawan AS

Kenakan Kaus ISIS, Ini Pengakuan Pedagang Es

Pedagang Es di Tegal Beli Kaos ISIS di Cirebon

Berkaos ISIS, Pedagang Es di Tegal Ditangkap

Grafis Terkait

Jejak ISIS di Indonesia

Foto Terkait

James Foley, Jurnalis Amerika yang Dipenggal ISIS

Topik

#Internasional-Suriah

#Milisi Negara Islam Irak dan Suriah | ISIS | ISIL

Berita 4 Tempo.co

Home ▸ Dunia ▸ Timteng

KAMIS, 21 AGUSTUS 2014 | 11:05 WIB

Twitter Hapus Video ISIS Penggal Wartawan AS

Militan ISIS memegang pisau berbicara dengan pria yang diduga sebagai jurnalis Amerika James Foley dalam video yang diunggah ke media sosial pada 19 Agustus 2014. Dalam video berjudul "A Message to America" ini nyawa James Foley berakhir dengan dipenggal. REUTERS/Social Media Website

Follow 642K followers Like 470k

+ Besar – Kecil A Normal

TEMPO.CO, Amsterdam - Twitter dan sejumlah media sosial lainnya memblokir penyebaran video eksekusi wartawan asal Amerika Serikat, James Foley, oleh algojo Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS). (Baca:ISIS Rilis Video Pemenggalan Wartawan AS)

CEO Twitter Dick Costolo dalam cuitannya mengatakan, "Perusahaan secara aktif menangguhkan akun yang kami temukan terkait dengan citra grafis ini." Dia pun mencantumkan tautan berita *New York Times* tentang pembunuhan Foley dalam akunnya.

Juru bicara Twitter, Nu Wexler, pun dikonfirmasi lebih lanjut mengenai cuitan Costolo soal pencabutan video atau gambar pembunuhan Foley oleh ISIS yang diterbitkan pada Selasa, 19 Agustus 2014, waktu California, Amerika Serikat. (Baca: Kasus Wartawan Foley, Obama: ISIS seperti Kanker)

Menurut Wexler, cuitan Costolo ini menjadi kebijakan perusahaan bagi keluarga dari korban atau orang yang meninggal untuk meminta gambarnya dihilangkan dari Twitter. Kebijakan ini sebenarnya bertentangan dengan masalah privasi pada Twitter.

Pengguna Twitter juga menentang penyebaran gambar-gambar mengerikan itu dengan memberikan tagar #ISISMediaBlackout. (Baca: Eksekusi Foley, ISIS Juga Tahan Wartawan AS Steven)

Namun, ternyata tautan untuk mencegah gambar-gambar tersebut beredar luas belum sepenuhnya sukses. Pada Rabu, 20 Agustus sore di Eropa, masih bisa ditemukan Twitter yang menautkan langsung ke rekaman di beberapa situs video seperti Vimeo.

Di YouTube, video itu diunggah beberapa waktu lalu sebelum akhirnya dihapus pada Selasa, 19 Agustus 2014. Terkait penghapusan ini, baik Google sebagai perusahaan induk maupun YouTube belum memberikan komentar.

AP | SUTJI DECILYA

Terpopuler:

Berita Terkait

Wartawan Dipenggal ISIS, AS Luncurkan 14 Serangan

AS Pernah Gagal Bebaskan Tawanan ISIS

Foley Diduga Dipenggal Milisi ISIS Asal Inggris

Dibunuh ISIS, Foley Disebut sebagai Simbol AS

Kasus Wartawan Foley, Obama: ISIS seperti Kanker

Home ▸ Tekno ▸ Iptek

JUM'AT, 22 AGUSTUS 2014 | 11:29 WIB

Teror ISIS di Internet Susah Dihentikan

Anggota ISIS.ibogroup.tv

Follow 642K followers Like 470k

+ Besar – Kecil A Normal

TEMPO.CO, Jakarta - Twitter memutuskan menghapus video dan akun yang menyebarkan video pemenggalan wartawan Amerika Serikat, James Foley, oleh kelompok Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) beberapa waktu lalu. Namun ancaman ISIS di media sosial dan Internet tidak bisa dihentikan begitu saja. (Baca: Twitter Hapus Video ISIS Penggal Wartawan AS)

Sejumlah media internasional menyebutkan ISIS akan beralih menggunakan layanan Diaspora. Diaspora adalah jaringan terdesentralisasi yang menyimpan data di sejumlah *server* independen atau *pod* yang tidak bisa dikontrol administrator mana pun. Jika benar ISIS beralih ke Diaspora, ISIS masih bisa "gentayangan" di Internet.

"Tidak bisa dihindari jika ISIS akan menggunakan Diaspora. Sebab, tidak ada jalan bagi tim untuk memanipulasi atau menghapus isi dari kode tertentu di dalam jaringan yang sudah terlanjur masuk," kata pencipta Diaspora, Dan Grippi, seperti dilaporkan *BBC News*, Kamis, 21 Agustus 2014.

Drippi khawatir layanannya akan digunakan oleh ISIS untuk menyebar ancaman, merekrut anggota, atau memuat konten yang berbahaya. "Tapi, dengan isu yang cukup membahayakan ini, kami akan segera mengumpulkan akun yang terkait dengan ISIS yang tersebar di sejumlah *pod*," kata Dripper.

Sejauh ini, Dripper menjelaskan, *pod* dalam jumlah besar telah menghapus akun dan pos yang berkairan dengan ISIS. Penghapusan juga mencakup akun dengan pengunjung terbanyak pada JoinDiaspora.com yang diperkirakan akan jadi distribusi utama.

Jamie Barrlett, yang membahas layanan Internet tersembunyi dalam buku *The Dark Net*, menjelaskan, tidak banyak yang bisa dilakukan Diaspora jika ISIS telah menggunakan layanannya.

"Tidak banyak yang bisa dilakukan. Teorinya, layanan terdesentralisasi merupakan celah yang sulit diawasi. Sekali Diaspora diawasi, perangkat lunaknya akan semakin pintar dan jadi sulit dideteksi," kata Bartlett.

Adapun nama ISIS sedang populer di pencarian berita lewat Google. Pencarian dengan kata kunci "ISIS" di Google sepuluh kali lebih banyak dibanding kelompok Islam lain, seperti Al-Qaeda, Al-Shabaab, dan Taliban. (Baca: ISIS Makin Populer di Google dan Twitter)

RINDU P. HESTYA | BBC NEWS

Berita Terkait

Penyebab AS Gagal Selamatkan James Foley dari ISIS

Diduga Terkait ISIS, 3 Pedagang Sayur Diawasi

Pendukung ISIS Dideteksi dengan Cara Ini

Ribuan Santri Nganjuk Demo Tolak ISIS

ISIS Makin Populer di Google dan Twitter

Grafis Terkait

Jejak ISIS di Indonesia

Foto Terkait

James Foley, Jurnalis Amerika yang Dipenggal ISIS

Video Terkait

INAICTA Lahirkan Industri Lokal Menuju Pasar Global

Topik

#Teknologi Informasi

#Milisi Negara Islam Irak dan Suriah | ISIS | ISIL

Berita 5 Tempo.co

Home ▸ Dunia ▸ Eropa

SELASA, 26 AGUSTUS 2014 | 12:31 WIB

Anggota ISIS Warga Inggris Penggal Jurnalis AS

Abdel-Majed Abdel Bary, rapper asal Inggris yang ikut bergabung dengan kelompok radikal Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) di Suriah. dailymail.co.uk

Follow 642K followers Like 470

+ Besar – Kecil A Normal

TEMPO.CO, London - Abdel-Majed Abdel Bary, *rapper* asal Inggris berusia 23 tahun, meninggalkan keluarganya di London setahun yang lalu dengan uang US$ 1 juta dan sebuah rumah di barat London, 25 Agustus 2014. Dia pergi untuk bergabung dengan kelompok radikal Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) di Suriah.

Beberapa surat kabar di Inggris baru-baru ini menyebutkan Abdel-Majed Abdel Bary diduga sebagai orang yang berada di balik topeng dalam aksi sadis pemenggalan jurnalis Amerika Serikat, James Foley, 40 tahun.

Seperti dilansir *Daily News*, Bary merupakan satu dari enam anak Adel Abdel Bary, militan Mesir yang didakwa sebagai anggota teroris jaringan Al-Qaeda. Ayah Abdel-Majed menjadi tersangka dalam peristiwa pengeboman Kedutaan Amerika Serikat di Kenya dan Tanzania pada tahun 1998, yang menewaskan 224 orang. (Baca: Eksekusi Foley, ISIS Juga Tahan Steven, Wartawan AS)

Laporan dari *The London Times*, Abdel-Majed yang memiliki nama *rapper* Jinn Matic atau L. Jinny ini pernah mem-*posting* foto dirinya tengah memegang beberapa kepala buntung di Irak. Ia mengunggahnya di Twitter pada 13 Agustus 2014.

Duta Besar Inggris untuk Amerika Serikat, Peter Westmacott, mengatakan lebih dari 500 warga Inggris telah pergi ke Timur Tengah untuk bergabung dengan kelompok teroris di sana. (Baca: Wartawan Dipenggal ISIS, AS Luncurkan 14 Serangan)

MI5, dinas intelijen Inggris, menyatakan kepada *The Sunday Times of London*, mereka masih terus melakukan investigasi mencari tahu siapa pelaku pemenggalan kepala Foley. Pelaku yang berbicara dengan aksen Inggris dalam video tersebut masih belum diketahui pasti identitasnya.

DAILY NEWS | VIQIANSAH DENNIS

Berita Terkait

Khadijah, Militan Wanita Pertama ISIS Asal Inggris

Begini Simpatisan ISIS Mengenal ISIS

4 Simpatisan ISIS di Lampung Tengah Dibebaskan

Home ▸ Dunia ▸ Eropa

RABU, 27 AGUSTUS 2014 | 10:08 WIB

Surat Terakhir James Foley untuk Keluarganya

James Foley (kiri) saat meliput di Sirte, Libya, 29 September 2011. Pria berusia 40 tahun ini sempat menyampaikan pesan terakhir melalui video sebelum dipenggal oleh militan ISIS. ARIS MESSINIS/AFP/Getty Images

Follow 642K followers Like 470k

+ Besar – Kecil A Normal

TEMPO.CO, Copanhagen - Daniel Rye Ottosen, 25 tahun, foto jurnalis asal Denmark, pernah menghabiskan waktu 13 bulan di penjara bersama dengan James Foley, 40 tahun, jurnalis Amerika Serikat yang dipenggal oleh militan Negara Islam (ISIS).

Nasib Daniel Rye lebih beruntung ketimbang James Foley. Ia dibebaskan oleh ISIS pada Juni 2014 tanpa diberitahu lokasi mereka di penjara.

Dikutip dari *The Mirror*, 25 Agustus 2014, setelah kebebasan, Daniel kemudian menghubungi ibu kandung James, Diane, untuk menyerahkan surat dari mendiang anaknya. (Baca: Ini 8 Anggota ISIS yang Mirip Pemenggal Jurnalis AS)

Diane mem-*posting* surat putranya itu di Facebook pada Ahad

Nasib Daniel Rye lebih beruntung ketimbang James Foley. Ia dibebaskan oleh ISIS pada Juni 2014 tanpa diberitahu lokasi mereka di penjara.

Dikutip dari *The Mirror*, 25 Agustus 2014, setelah kebebasan, Daniel kemudian menghubungi ibu kandung James, Diane, untuk menyerahkan surat dari mendiang anaknya. (Baca: Ini 8 Anggota ISIS yang Mirip Pemenggal Jurnalis AS)

Diane mem-*posting* surat putranya itu di Facebook pada Ahad

waktu setempat. Dalam surat tersebut James Foley menulis pesan dan momen-momen bahagianya saat bersama dengan ayah, ibu, nenek, dan teman-temannya. Dia juga menceritakan dengan siapa dan bagaimana kondisi dirinya selama di dalam penjara.

"Saya berharap agar kalian tetap kuat dan percaya. Saya bisa merasakan bahwa saya bisa menyentuh kalian. Meskipun dalam suasana kegelapan ini saya tetap berdoa," kata James Foley dalam suratnya.

Di akhir surat, James Foley menyapa neneknya dan mengingatkan agar neneknya jangan lupa minum obat, terus berjalan, dan tetap menari. James Foley pun berjanji begitu dibebaskan dari penjara ia akan mengajak neneknya untuk minum margarita. Dia juga berpesan agar neneknya tetap kuat agar bisa tetap hidup. (Baca: Pendukung ISIS Retas Sony PlayStation)

Diane bertemu dengan Daniel Rye di Denmark seminggu sebelum militan ISIS merilis video sadis pemenggalan James Foley di YouTube. Atasan dari Foley di *Global Post*, Phil Balboni, mengatakan Daniel Rye masih mengunjungi para jurnalis asal Prancis dan Spanyol yang telah bebas dan juga keluarga-keluarga dari jurnalis yang masih ditahan oleh ISIS.

Semua tahanan menceritakan tentang keberanian dari James. Dia merupakan tahanan yang paling sering disiksa karena dia warga Amerika Serikat. (Baca: Ini Skenario Inggris Buru Pemenggal James Foley)

MIRROR | VIQIANSAH DENNIS

Berita Terkait

Dukung Teroris,17 Warga Arab Saudi Dibui 33 Tahun

Tiga Teroris Serang Bukan Anggota JAT

Ini 8 Anggota ISIS yang Mirip Pemenggal Jurnalis AS

Anggota ISIS Warga Inggris Penggal Jurnalis AS

Ini Skenario Inggris Buru Pemenggal James Foley

Grafis Terkait

Home ▸ Dunia ▸ Timteng

JUM'AT, 29 AGUSTUS 2014 | 09:39 WIB

Pakai Waterboarding, ISIS Siksa Wartawan AS

Wartawan Amerika James Foley saat meliput perang sipil di Aleppo, Suriah. Foto ini diunggah situs freejamesfoley.org setelah tersiar kabar ia menghilang di Suriah pada November 2012 . AP/freejamesfoley.org, Nicole Tung

Follow 642K followers Like 469

+ Besar – Kecil A Normal

TEMPO.CO, Raqqah - Jurnalis warga Amerika Serikat, James Foley, 40 tahun, yang tewas dipenggal oleh milisi ISIS dan ditayangkan di YouTube ternyata sempat mengalami penyiksaan sadis selama ditahan. Berdasarkan laporan seorang kerabat tahanan yang telah dibebaskan, Foley termasuk di antara empat tahanan yang disiksa dengan kepala ditutup rapat dengan kain kemudian disiram air.

Seperti dilansir *Mirror*, 28 Agustus 2014, milisi ISIS menggunakan cara penyiksaan sama seperti yang pernah dilakukan Badan Intelijen Amerika Serikat (CIA) ketika menginterogasi terdakwa teroris serangan 9/11. (Baca: Simpatisan ISIS Beberkan Rencana Teror Biologis)

Teknik penyiksaan bernama *waterboarding* ini dilakukan dengan cara korban didudukkan dan mukanya ditutup rapat dengan kain, kemudian wajah mereka disiram menggunakan air dingin. Efeknya, korban akan kesulitan bernapas dan merasa seakan-akan sedang tenggelam.

Dikutip dari *The Washington Post*, Presiden Amerika Serikat Barrack Obama mengutuk teknik *waterboarding* sebagai penyiksaan yang keji. Seorang sumber mengatakan bahwa milisi ISIS sangat mengerti bagaimana teknik melakukan penyiksaan *waterboarding* ini. Para tahanan ini dikurung di Raqqah, kota di wilayah utara Suriah.

Pekan lalu, milisi ISIS menampilkan sebuah video pemenggalan James Foley. Mereka mengatakan ini merupakan aksi balasan karena Amerika Serikat melakukan serangan udara ke wilayah Irak yang sudah berada di bawah kendali ISIS. Kelompok milisi ISIS juga mengancam akan membunuh jurnalis Amerika Serikat, Steven J. Sotloff, yang terlihat pada akhir video pemenggalan Foley. (Baca: Ibu Wartawan AS Minta ISIS Contoh Nabi Muhammad)

THE WASHINGTON POST | MIRROR | VIQIANSAH DENNIS

Berita Terkait

- PBB Bentuk Tim Investigasi Selidiki ISIS di Irak
- Diduga Anggota ISIS, Eks Napi Teroris Dibekuk
- Kapolda: Tak ada Tempat bagi ISIS di Jawa Barat
- Warga Pekanbaru Temukan Bendera ISIS di Musala